

**STUDI KORELASI
ANTARA METODE PENERJEMAHAN ARAB PEGON
DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS ARAB
SANTRI PP. MINHAJUT TAMYIZ TIMOHO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Dyan Kurnia Efendi

10420105

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyan Kurnia Efendi

NIM : 10420105

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Jl. Kaliurang KM. 5, Karangwuni RT/RW 4/2 No. D9 Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang berjudul “Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon Dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta” adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Yang menyatakan,



Dyan Kurnia Efendi
NIM: 10420105



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Dyan Kurnia Efendi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dyan Kurnia Efendi
NIM : 10420105
Judul Skripsi : Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon Dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


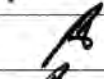






Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2014
Pembimbing

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Dyan Kurnia Efendi
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
NIM : 10420105
Pembimbing : Dr. H. Maksudin, M. Ag
Judul : Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon Dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta

No	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	T.T Bimbingan
1	24-03-2014	I	Revisi Proposal dan Instrumen Penelitian	
2	31-03-2014	II	Acc Bab I, Mengajukan Bab II	
3	14-04-2014	III	Acc Bab II, Mengajukan Bab III	
4	12-05-2014	IV	Revisi Bab III	
5	20-05-2014	V	Acc Bab III, mengajukan Bab IV	
6	26-05-2014	VI	Revisi bab IV	
7	28-05-2014	VII	Acc Bab IV dan Abstrak	
8	20-05-2014	VIII	Abstrak	

Yogyakarta, 3 Juni 2014



Dr. H. Maksudin, M. Ag
NIP. 19600716 199103 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Dyan Kurnia Efendi
 NIM : 10420105
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.			Perbaikan & m jmlan

Tanggal selesai revisi:
 19 Juni 2014
 Mengetahui :
 Pembimbing/Ketua Sidang

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 9 Juni 2014

Yang menyerahkan
 Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M.Ag.
 NIP : 19600716 199103 1 001
 (setelah Revisi)

Dr. Maksudin, M.Ag.
 NIP : 19600716 199103 1 001
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Dyan Kurnia Efendi
NIM : 10420105
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA

Judul skripsi/Tugas Akhir : Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kata Pengantar		Acapan kesimpulan di awali by dekan dot .
2	Daftar Isi		Gonjor di Rubah .

Tanggal selesai revisi :
19 Juni 2014

Mengetahui :
Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. : 19660305 199403 1 003
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 9 Juni 2014

Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. : 19660305 199403 1 003
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Dyan Kurnia Efendi
NIM : 10420105
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Talal xi diperbaiki
			Jelaskan tulis Arab yg mana?

Tanggal selesai revisi:
Jumat, 13 Juni 2014

Mengetahui :
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 19590114 198803 1 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 9 Juni 2014

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 19590114 198803 1 001
(setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.009/083/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon Dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri Pondok Pesantren Timoho Yogyakarta
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Dyan Kurnia Efendi
NIM : 10420105
Telah dimunaqasyahkan pada : 9 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP.19600716 199103 1 001

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003

Penguji II

Drs. Ahmad Rodli, M.S.I
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 24 JUN 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.19590525 198503 1 005

MOTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُدًى فَلَئِنَّ آلَ النَّجْرَاتِ لِيُنَّهَوْنَ عَنِ أَنْبِيَاءِ اللَّهِ جَمِيعًا إِنَّ
اللَّهَ عَزَىٰ كُلَّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. البقرة □ 2: 641¹

Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya, maka berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya, sungguh Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

(Albaqoroh /2:146)

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Percetakan Departemen Agama RI, 2009), Hlm. 226

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini aku persembahkan kepada
almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta dan keluargaku
tercinta di Magetan Jawa Timur*

ABSTRAK

Dyan Kurnia Efendi. Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon Dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa komunikasi lintas bahasa sampai sekarang masih sangat dibutuhkan. Tak terkecuali bahasa Arab. Terlebih lagi dengan hadirnya berbagai macam buku pendidikan yang memerlukan penerjemahan. Dalam penerjemahan khususnya bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pondok pesantren memiliki metode yang unik yang telah lahir sejak zaman dahulu. Metode penerjemahan Arab pegon telah menjadi ciri sebuah pesantren. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti ketekaitan antara seorang yang telah lama(santri) menerjemahkan teks Arab dengan menggunakan penerjemahan Arab pegon dengan kemampuan seorang dalam memahami teks Arab. Apakah selama ini penerjemahan menggunakan Arab pegon mempunyai kontribusi yang besar terhadap kemampuan seorang dalam memahami teks Arab, sehingga nantinya akan dapat diketahui efektifitas metode penerjemahan yang dimaksud untuk selanjutnya bisa memajukan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan mengambil tempat penelitian di PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan yakni makna dan proses penerjemahan yang dilakukan di beberapa pembelajaran. Kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel dan prosentase. Selanjutnya menjelaskannya sehingga mampu diterima dan dipahami dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Pembelajaran di pesantren sebagian besar adalah bandongan. Yaitu pegajian secara seksama dimana guru membacakan kitab beserta terjemahannya menggunakan penerjemahan Arab pegon kemudian santri menyalinnya dalam kitab masing-masing. Selain bandongan adalah sorogan. Yaitu santri membaca kitab kuning gundulan langsung dihadapan guru untuk disimakkan. Selebihnya berupa pembelajaran klasikal. Dimana santri memasuki kelas dan menerima pelajaran seperti bahas Arab, Nahwu, Shorof, dan lain-lain. 2). Metode penerjemahan Arab pegon dalam pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren mampu membantu santri dalam memahami teks arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Setelah dianalisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman seluruh santri adalah 3,5 (skala 5). Artinya sedang. 3). Besar pengaruh metode penerjemahan Arab pegon terhadap pemahaman teks Arab santri berdasarkan hasil penelitian Product Moment adalah 45%. Artinya Arab pegon menjadi salah satu metode penerjemahan yang efektif dalam membantu santri memahami teks Arab.

تجويد

ديان كورنيا أفندي. دراسة عن العلاقة بين طريقة الترجمة فيكون و قدرة الطلاب على فهم النصوص العربية في المعهد مينهاج التمييز تيموهو يوجياكارتا: قسم "تعليم اللغة العربية" كلية التربية و تدريب و المعلمين بالجامعة الإسلامية الحكومية سنن كاليجاجا، ٢٠١٤.

خلفية مشكلة البحث هو المواصلات بين اللغات لا تزال فيها حاجة حتى الآن. وكذلك في اللغة العربية. لاسيما، مع وجود طائفة واسعة من الكتب التعليمية التي تحتاج إلى الترجمة. والمعاهد الإسلامية السلفية طريقة فريدة ظهرت منذ زمن سحيق في الترجمة من اللغة العربية إلى اللغة اندونيسيا خاصة. وهذه الطريقة فيكون أصبحت سمة تمتاز بها هذه المعاهد على مدارس أخرى. ولذلك، أراد الباحث دراسة العلاقة بين مدة شخص قد ترجم النصوص العربية (الطلاب) إلى اللغة اندونيسيا باستخدام طريقة فيكون وقدرتهم على فهم النص العربية. أهذه الطريقة سهم كبير في كفاءة □ قدرة الطلاب لفهم النصوص العربية. حتى تعرف التأثير من هذه الطريقة لتكون وسيلة من تقدم العلوم والمعارف وخاصة في مجال التعليم.

هذا البحث هو (البحث الميداني)، ويأخذ هذا البحث مكان البحث في المعهد الإسلامية السلفى منهاج التمييز تيموهو يوجياكارتا. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. يتم تحليل البيانات بإعطاء معنى للبيانات التي تم جمعها تعنى المعنى، وعملية الترجمة في بعض التعليم. ثم عرضها في شكل جداول والنسبة المئوية. ثم شرح ذلك حيث يكون ومفهومة جيدا.

وأظهرت نتائج البحث أن: ١) (كان المعاهد الإسلامية السلفية يستخدم غالبا طريقة باندوعان في المدرسة. اى التعليم وفيه يقرأ المعلم الكتاب العربي ومعانيه عن طريقة فيكون . و الطلاب ينسخون هذه المعاني على كتابهم . والطريقة الثانية هي سوروكان. اى يقرأ الطلاب الكتاب الأصفر) دود) الشكل أمام المعلم ليستمع إليهم. وأمالباقى هي شكل التعليم الكلاسيكية. حيث دخل الطلاب الفصل الدراسي وتلقى الدروس مثل اللغة العربية والنحو والصرف ولأخرى. ٢) إن استخدام طريقة الترجمة العربية فيكون في تعليم كتاب كلاسيكي في مدارس داخلية، يساعد الطلبة كثيرا في فهم النص العربي. و يتبين هذا من نتائج الاختبار. بعد تحليل البيانات تشير إلى أن متوسط قيمة لفهم الطلاب كله كان ٥,٣) الجدول ٥). فهذا يعني أنها متوسط. ٣) (تبلغ نتيجة تأثير طريقة ترجمة فيكون في فهم الطلاب نحو النصوص العربية إلى ٥٤% وهذا يستند إلى نتائج البحث "product moment" فهذا يعنى أن طريقة الترجمة فيكون تكون طرقة من الطرق المؤثرة في مساعدة الطلاب على فهم النصوص العربية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
علي اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلي اله وصحبه اجمعين.
اما بعد.

Segala puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta pertolongaNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Besar Muhammad SAW, kelurganya, sahabatnya dan umatnya. semoga diahir zaman kita mendapatkan pertolongan beliau.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Tarbiyah, dan juga merupakan sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penyusun guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun sangat menyadari bahwa penusunan skripsi ini jauh dari sempurna namun penulis berusaha semaksimal mungkin agar hasilnya memuaskan dan penulis juga sangat menyadari kalau penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Maksudin, M.Ag, selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan serta kesabaran, sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.
4. R. Umi Baroroh, M. Ag, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan, sehingga kendala demi kendala dapat teratasi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. KH. Zulfi Fuad Tamyiz sebagai pengasuh PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini, serta Ust. Rasmuin, S. Pd. I. Selaku guru bandongan dan sorogan PP. Minhajut Tamyiz yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua ayahanda Sarbani dan Ibunda Khamidiyah yang telah memberikan motivasi, do'a serta pengorbanan yang tak ternilai harganya demi kemajuan pendidikan anaknya.

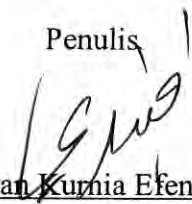
8. Kakak tercinta, Mas Anwar yang selalu memberikan semangat dan do'a serta mencurahkan perhatian dan dukungan dengan penuh kasih sayang kepada adiknya ini.
9. Seluruh jajaran pengurus dan Pengajar PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta yang selalu memberikan dorongan serta do'a dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
10. Teman-Teman Pondok Minhajut Tamyiz Angkatan 2010-2011 yang selalu memberikan dorongan serta bantuannya, khususnya santri yang sudah berkenan menjadi obyek penelitian dan membantu dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2010, yang telah memberikan dorongan, bantuan, rasa kebersamaan serta ide-ide yang diberikan kepada penulis sehingga sangat memberikan bantuan dalam meringankan penyusunan skripsi ini.
12. Teman teman KKN, PPL II beserta keluarga besar Pak De Narto yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Hanya ungkapan do'a yang dapat penyusun panjatkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta inyahnya kepada semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan balasan pahala setimpal dari Allah SWT.

Terahir Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi perkembangan dunia pendidikan bahasa Arab. Amiin

Yogyakarta 23 Mei 2014

Penulis


Dyan Kurnia Efendi
NIM 10420105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERBAIKAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRAK ARAB	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis Penelitian	19
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM PP. MINHAJUT TAMYIZ TIMOHO ..	27
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Singkat	28
C. Visi dan Misi	29
D. Struktur Organisasi	31

E. Keadaan Guru dan Santri.....	33
F. Kondisi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren.....	41
G. Kegiatan Santri dan Pondok.....	41
H. Sarana dan Prasarana.....	45
BAB III : ANALISA PENGARUH METODE ARAB PEGON TERHADAP PEMAHAMAN TEKS ARAB	51
A. Metode Penerjemahan Arab Pegon.....	51
a. Gramatika Arab Pegon	52
b. Transkripsi Arab Pegon	54
c. Transkripsi Kode Terjemah	56
B. Implementasi Metode Arab Pegon di Pondok Pesantren	58
a. Sorogan	58
b. Bandongan	61
c. Musyawarah	64
d. Lalaran	66
C. Korelasi Metode Arab Pegon Dengan Pemahaman Teks	67
D. Analisis Data	68
a. Analisis Metode Arab Pegon	68
b. Analisis Median Pemahaman Teks Arab Klasik	71
BAB IV : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Struktur Kepengurusan PP. Mi hajut Tamyiz	31
Tabel II	: Nama-nama Tenaga Pendidik dan Pengurus	33
Tabel III	: Keadaan Santri Berdasarkan Tingkat Pelajaran 2013/2014.....	35
Tabel IV	: Keadaan Santri Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua dan <i>Studi</i> .	36
Tabel V	: Kegiatan Santri Minhajut Tamyiz.....	41
Tabel VI	: Jadwal Pengajian Santri Minhajut Tamyiz	42
Tabel VII	: Sarana dan Prasarana	46
Tabel VIII	: Transkripsi Huruf Hijaiyyah dan Huruf pegon.....	52
Tabel IX	: Transkrip Alat Arab Pegon	54
Tabel X	: Kode Terjemah.....	56
Tabel XI	: Pola Terjemah.....	60
Tabel XII	: Daftar Nilai Santri.....	73
Tabel XIII	: Daftar Nilai Median Santri	76
Tabel XIV	: Daftar Nilai Mean Santri.....	77
Gambar I	: Penerjemahan Arab Pegon.....	16
Gambar II	: Teks Tes	71
Gambar III	: Suasana Tes I	72
Gambar IV	: Suasana Tes II	73

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transterisasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā ‘	t	te
ث	Šā’	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	hā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	Kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā ‘	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	S	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā ‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nûn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين di tulis *Muta' aqqidain*

عدة di tulis *'Iddah*

3. Ta' Marbûtah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبه *Hibah*

جزية *Jizyah*

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله *Ni' matullāh*

زكاة الفطر *Zakātul-fitri*

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathāh	a	A

-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ǎ (garis diatas)

جاهلية *Jāhiliyyah*

- b. Fathah dan alif maqṣûr di tulis ǎ (garis diatas)

يسعى *Yas'ǎ*

- c. Kasrah dan yā mati ditulis Ī

مجيد *Maġid*

- d. Dammah dan wau mati, ditulis û

فروض *Furûd*

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan yā' mati ditulis ai

بينكم *Bainakum*

- b. Fathah dan wau mati au

قول *Qaul*

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم *A'antum*

لإن شكرتم *Lain syakartum*

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران *Al-Qur'ān*

القياس *Al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء *As-samāʾ*

الشمس *Asy-syams*

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض *Ẓawī al-furūḍ*

اهل السنة *Ahl as-sunnah*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini komunikasi lintas bahasa dalam bentuk penerjemahan masih eksis, bahkan cenderung semakin penting. *No global communication without translation* „tak ada komunikasi global tanpa penerjemahan’ demikian ujar Newmark. Tak terkecuali penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia juga semakin marak seiring dengan meningkatnya *ghirah* „semangat’ keberagaman umat Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya buku terjemahan, terutama yang berhubungan dengan khazanah Keislaman, seperti al-Quran, Hadist, tafsir, fikih, akhlak, akidah, tasawuf, dan lain-lain.¹

Pada dasarnya penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan suatu karya terjemahan yang dapat menghadirkan makna yang paling dekat dengan makna dalam bahasa sumber.²

Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, kegiatan penerjemahan ini sangat penting dan mendesak. Kegiatan penerjemahan dipandang dapat mempercepat alih pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu Keislaman yang *notabene* banyak ditulis dalam bahasa Arab.³

¹ M. Zaka al Farisi, M. Hum, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011) hlm. 1

²*Ibid*, hlm. 3

³*Ibid*, hlm. 2

Pada umumnya metode penerjemahan ditujukan untuk bahasa yang tertulis, dan bukan untuk bahasa lisan.⁴ Jika jenis teks asli tidak dikenal dalam bahasa sasaran, maka penerjemah mencari padanan yang mirip dengan jenis teks asli.⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan adalah kitab kuning sebagai padanannya. Oleh sebab itu kita dapat melihat kembali beberapa tradisi di Indonesia yang berkaitan dengan kitab kuning tersebut.

Salah satu tradisi agung (*“great tradition”*) di Indonesia adalah pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa dan Semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini di Indonesia dikenal sebagai *kitab kuning*⁶ yang merupakan produk pemikiran-pemikiran para Ulama pada masa lalu.

Sebagian kecil dari terjemahan (bahasa Jawa, Madura dan Sunda) hanya berisi terjemahan sela baris-yang ditulis mencong, dengan tulisan

⁴http://direktori-penerjemah-indonesia.blogspot.com/2012/09/metode-penerjemahan.html_ixzz2TKJSxT00 diakses pada tanggal 15 05 2013 jam 10

⁵H.W. Hollander, *Penerjemahan Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erasmus Taalcentrum, 1995) hlm. 26

⁶Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 17

Kitab Kuning, merupakan buku tentang ilmu-ilmu keislaman yang dipelajari di pesantren yang ditulis dengan tulisan dan bahasa Arab dengan sistem klasik (Tafsiyatun Rohanah, "Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon", *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. hlm. 1)

lebih kecil, di bawah setiap kata teks Arabnya yang dicetak tebal, dan karena itu dijuluki *jenggotan*.⁷

Mempelajari kitab kuning di pesantren menggunakan pendekatan tradisional yakni menggunakan sistem penerjemahan menggantung. Bahasa sasarannya adalah bahasa Jawa yang diletakkan menggantung pada bahasa Arab (bahasa sumber). Proses penerjemahannya pun berlangsung terhadap setiap kata, frase dan berbagai unsur gramatikal yang ada. Biasanya terjemahan ini menggunakan bahasa Jawa khas pesantren yang umumnya sangat terkait dengan urutan dan struktur bahasa Arab. Tahap selanjutnya adalah penerjemahan kembali ke dalam bahasa sasaran, yang biasanya menggunakan bahasa Jawa yang wajar. Namun terkadang ada juga yang ustadz yang langsung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasarannya.

Dalam penerapannya di pesantren-pesantren tradisional di Indonesia, penerjemahan kitab kuning mayoritas menggunakan bahasa Arab *pegon*. Dan dalam pengajarannya biasa disebut dengan *Ngabsahi* (sebutan untuk wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur) atau *Ngalogat* (sebutan untuk wilayah Jawa barat) dalam menerjemahkan dan memberi makna pada kitab kuning.⁸

⁷*Ibid*, hlm. 142

⁸Tafsiyatun Rohanah, "Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon", hlm. 4

Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho yang berada di Yogyakarta Kota ini merupakan salah satu contohnya. Dalam pesantren ini santri diberikan pembelajaran mengenai kajian ilmu-ilmu Keislaman seperti nahwu, shorof, fiqh, tajwid, tasawuf, hadist, tafsir, dan lain-lain. Dan kesemuanya menggunakan penerjemahan Arab pegon sebagai pendekatan pemahaman teks.

Penerjemahan Arab pegon di pesantren ini berbeda-beda. Karena faktor ustadz yang mengajar juga berbeda-beda. Ada yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasarannya. Dan ada juga yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sasarannya. Namun mayoritas menggunakan penerjemahan Arab pegon ke dalam bahasa Jawa pesantren (bahasa Jawa yang wajar).

Mengenai kajian ilmu Keislaman, dalam pesantren ini tidak terdapat kajian khusus mengenai bahasa Arab. Bahasa Arab dalam pesantren ini lebih cenderung mendalami materi tentang qowaidnya saja. Sedangkan pemahaman teks Arab tidak terlalu diperhatikan.

Kajian ilmu-ilmu Keislaman yang banyak dipelajari di pesantren ini, yang mayoritas menggunakan penerjemahan Arab pegon, menjadikan hal ini menarik untuk diteliti kaitannya tentang penggunaan penerjemahan Arab pegon sebagai pendekatan pemahaman teks Arab di pesantren ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode penerjemahan Arab pegon di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho?
2. Adakah pengaruh metode penerjemahan Arab pegon terhadap pemahaman teks Arab santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho?
3. Seberapa besar pengaruh metode penerjemahan Arab pegon terhadap pemahaman teks Arab santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah :

- a. Mendiskripsikan penerapan dan penggunaan penerjemahan Arab pegon sebagai pendekatan pemahaman teks Arab di PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman teks Arab santri melalui penggunaan metode penerjemahan Arab pegon pada kitab kuning di PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi yang bisa diberikan metode penerjemahan Arab pegon pada kitab kuning terhadap kemampuan memahami teks Arab santri di PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk memperkaya pengetahuan tentang metode dalam pemahaman teks Arab.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi PP. Minhajut Tamyiz dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal pemahaman teks Arab melalui metode penerjemahan Arab pegon
- c. Bagi penullis, dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta dapat dijadikan sebagai motivasi dalam menggali dan mengembangkan strategi untuk pembelajaran bahasa Arab.
- d. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan suatu inovasi baru dalam pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologis.
- e. Bagi peserta didik, dengan adanya variasi baru dalam pembelajaran yang dilakukan guru dapat memungkinkan bertambahnya pemahamansantri dalam mempelajari bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti menemukan beberapa skripsi yang terkait dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Antara lain adalah :

Pertama, skripsi Siti Maghfiroh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Teks Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi ini menjelaskan dan menganalisis tentang pengaruh membaca al-Quran terhadap kemampuan membaca teks Arab di kelas. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan siswa dalam membaca al-Quran dengan kemampuan mereka dalam membaca teks Arab.⁹

Kedua, skripsi Lili Suryani Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Penggunaan Ayat-Ayat al-Quran Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Siswa Kelas X Godean Sleman Yogyakarta”. Dalam skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa media pembelajaran ayat-ayat al-Quran pada pembelajaran Qiro’ah bahasa Arab dapat meningkatkan

⁹Siti Maghfiroh, “Pengaruh Kemampuan Membaca al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Teks Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” , *Skripsi* . Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. hlm. 60

kemampuan membaca siswa kelas X A MAN Godean Sleman Yogyakarta.¹⁰

Ketiga, skripsi Haviva Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Studi Korelasi Pengaruh Pembelajaran Iqro' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Pakem Sleman Yogyakarta". Di dalamnya membahas tentang pembelajaran iqro' pada siswa kelas VII MTsN Pakem Sleman Yogyakarta dan pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Hasilnya adalah pembelajaran iqro' di sekolah tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa dengan menggunakan metode tertentu seperti sorogan. Dan hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat erat. Artinya pembelajaran iqro' dengan metode sorogan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks Arab.

Keempat, skripsi Alam Budi Kusuma Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Pengaruh Metode Mustaqilli Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Pada Siswa Takhasus Putra Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta". Dalam skripsi ini membahas tentang metode pembelajaran Mustaqilli yang dilakukan guru dalam kelas dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Arab siswa madrasah tersebut. Dan hasilnya

¹⁰Lili Suryani, "Penggunaan Ayat-Ayat al-Quran Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Siswa Kelas X Godean Sleman Yogyakarta", *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. hlm. 84

adalah metode tersebut selain mampu meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab juga mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam bahasa Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang jelas dan pengaruhnya sangat kuat.

E. Landasan Teori

1. Metode Penerjemahan

Metode penerjemahan merupakan pilihan yang bersifat umum. Terjemahan yang dihasilkan tidak terlepas dari metode penerjemahan yang digunakan. Pemilihan metode ini turut menentukan corak dan warna teks terjemahan secara keseluruhan.

Newmark (1988: 45-47)¹¹ membagi metode penerjemahan berdasarkan penekanan bahasa sumber dan penekanannya pada bahasa target. Dua penekanan yang berbeda ini kemudian dikelompokkan menjadi delapan metode penerjemahan sebagaimana tersaji dalam diagram sebagai berikut.

Penekanan pada Bahaasa Sumber	Penekanan pada Bahasa Target
Penerjemahan kata demi kata	Adaptasi
Penerjemahan literal	Penerjemahan bebas
Penerjemahan setia	Penerjemahan idiomatis
Penerjemahan semantis	Penerjemahan komunikatif

¹¹M. Zaka Al Farisi, M.Hum. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia Strategi, Metode, Prrosedur, Teknik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 51

1.1 Penekanan pada Bahasa Sumber

a. Metode Penerjemahan Kata demi Kata

Penerjemahan kata demi kata sering kali digambarkan sebagai terjemah antar baris dengan bahasa target berada langsung di bawah kata-kata bahasa sumber. Sehingga metode ini memiliki kelebihan antara lain memudahkan pembaca menghafal arti kata perkata dalam sebuah kalimat.

الم ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

لا	الكتاب	ذلك	الم
Tidak ada	Al-Kitab	Itulah	Alif lam mim
لِّلْمُتَّقِينَ	هدى	فيه	ريب
Bagi orang-orang yang bertakwa	Petunjuk	Di dalamnya	Keraguan

b. Metode Penerjemahan Literal

Penerjemahan harfiah atau literal dilakukan dengan mengalihkan konstruksi gramatika bahasa sumber ke dalam konstruksi gramatika bahasa target yang memiliki padanan paling dekat. Seperti halnya dalam penerjemahan kata demi kata, pada metode ini pun pemadanan dilakukan msih terlepas dari konteks.

c. Metode Penerjemahan Setia

Dalam metode ini penerjemah berupaya sesetia mungkin mengalikan makna kontekstual bahasa sumber meskipun melanggar gramatika bahasa target. Dalam metode ini kosakata kebudayaan ditransfer, dan urutan gramatika dalam terjemahan dipertahankan sedemikian rupa.

d. Metode Penerjemahan Semantis

Metode penerjemahan semantis berfokus pada pencarian padanan pada tataran kata, tetapi tetap terikat budaya bahasa sumber. Namun begitu, penerjemah berusaha mengalihkan makna kontekstual bahasa sumber sedekat mungkin dengan struktur sintaksis dan semantik bahasa target. Metode ini sangat memperhatikan nilai estetika teks bahasa sumber.

1.2 Penekanan pada Bahasa Target

a. Metode Penerjemahan Adaptasi

Metode penerjemahan adaptasi merupakan metode penerjemahan yang paling bebas. Penerjemah berusaha mengubah an menyelaraskan budaya bahasa sumber dalam bahasa target. Metode ini banyak digunakan untuk menerjemahkan naskah drama dengan tetap mempertahankan tema, karakter dan alur cerita.

b. Metode Penerjemahan Bebas

Penerjemahan bebas berupaya mereproduksi materi tertentu tanpa menggunakan cara tertentu. Dalam hal ini, penerjemah mereproduksi isi semata tanpa mengindahkan bentuk. Akibatnya, metode ini menghasilkan teks target yang tidak lagi mengandung gaya atau teks sumber.

c. Metode Penerjemahan idiomatis

Metode penerjemahan idiomatis berusaha mereproduksi pesan bahasa sumber, namun cenderung mendistorsi nuansa makna.

d. Metode Penerjemahan komunikatif

Metode ini berupaya mengungkapkan makna kontekstual bahasa sumber secara tepat. Dan melakukannya dengan cara-cara tertentu sehingga isi dan bahasanya mudah difahami oleh pembaca target.¹²

2. Arab pegon

Arab *pegon*, yaitu sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi.¹³ *Pegon* berarti tidak bisa mengucapkan.¹⁴ Kata lain pegon adalah *gundhil* yang berarti gundul atau polos.¹⁵ Sedangkan “huruf Arab pegon” digunakan untuk menuliskan

¹²*Ibid*, hlm 57

¹³Pius A. Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 579

¹⁴Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia*, (Pustaka Widayatama, 2003) hlm. 278

¹⁵*Ibid*, hlm. 88

terjemahan maupun makna yang tersurat dalam *kitab kuning* menggunakan bahasa tertentu.¹⁶

3. Teks Arab

Teks adalah sesuatu yang tertulis untuk dasar memberi pelajaran. Teks Arab adalah tulisan yang menggunakan huruf-huruf Arab dan digunakan untuk memberi pelajaran.¹⁷

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab (اللغة العربية al-lughah al-ʿArabīyah), atau secara mudahnya Arab (عربي, Arabī), adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab Modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan Bahasa Arab Baku diketahui di seluruh Dunia Islam

Bahasa Arab Klasik

Bahasa Arab telah dipergunakan di jazirah Arabia untuk kurun waktu sedikitnya 2000 tahun. Bahasa Arab Klasik adalah bahasa formal yang dipergunakan di kawasan Hejaz sekitar 1500 tahun yang lalu. Catatan tertulis yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab klasik sampai saat

¹⁶Tafsiyatun Rohanah, "Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon", *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. hlm. 1

¹⁷ W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm.

ini masih terdapat, termasuk di dalamnya syair-syair Arab yang amat terkenal pada masa pra islam (600 AD). Al-Quran pun diturunkan dalam bahasa Arab klasik tersebut, hal yang menjadi alasan utama mengapa bahasa ini dapat menjaga keasliannya sepanjang abad .Bangsa Arab menyadari betul bahwa bahasa Arab klasik ini merupakan bagian penting dari kebudayaan mereka. Sepanjang sejarah Islam bahasa Arab Klasik ini merupakan bahasa resmi negara, yang dipergunakan di dunia peradilan tinggi, birokrasi dan pendidikan. Kesusasteraan Arab pun tertuang sebagian besar dalam bahasa Arab klasik (fasih). Dan penguasaan bahasa Arab klasik dan penyampainnya dalam bentuk tulisan dan percakapan akan selalu mengundang penghormatan dan rasa kagum.¹⁸

Bahasa Arab Modern

Bahasa Arab Modern berasal dari Bahasa Arab Klasik yang telah menjadi bahasa kesusasteraan dan bahasa liturgi Islam sejak lebih kurang abad ke-6. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa Abad Pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutamanya dalam sains, matematik dan filsafah, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kata darinya.

Perbedaan yang utama antara MSA dan Klasikal Arab hanya terletak pada perkembangan perbendaharaan kata, dimana dalam bahas

¹⁸Oka.I.G.N. dan Suparno, *Linguistik Umum* (Jakarta: Dikti)

Arab modern perbendaharaan kata mengiringi perkembangan jaman, sedang pada klasik Arab mengacu pada adat kebiasaan lama.¹⁹

Bahasa Arab dari teks arab yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah bahasa Arab klasik. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa bahasa Arab klasik tidak mengalami perkembangan dalam perbendaharaan kata. Dan penerjemahan Arab pegon yang telah lama dipakai sebagai adat penerjemahan teks arab masa lalu.²⁰ Sehingga metode penerjemahan Arab pegon ini sebagai pengiring untuk membantu seorang dalam mengikuti bahasa Arab modern yang telah berkembang seiring perkembangan zaman.

5. Esensi Penerjemahan Arab Pegon

Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa penerjemahan arab pegon banyak dijumpai di kalangan pondok pesantren. Karena pada umumnya metode penerjemahan arab pegon tersebut digunakan untuk menerjemahkan kitab kuning yang notabene hanya ada dikalangan pondok pesantren. Proses penerjemahannya pun berlangsung pada setiap kata, frase dan kalimat.

Metode pengajian (penerjemahan) kitab kuning adalah metode pengajaran klasik namundapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, dengan metode sorogan seorang guru mendektekan terjemah

¹⁹*Ibid*

²⁰Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 17

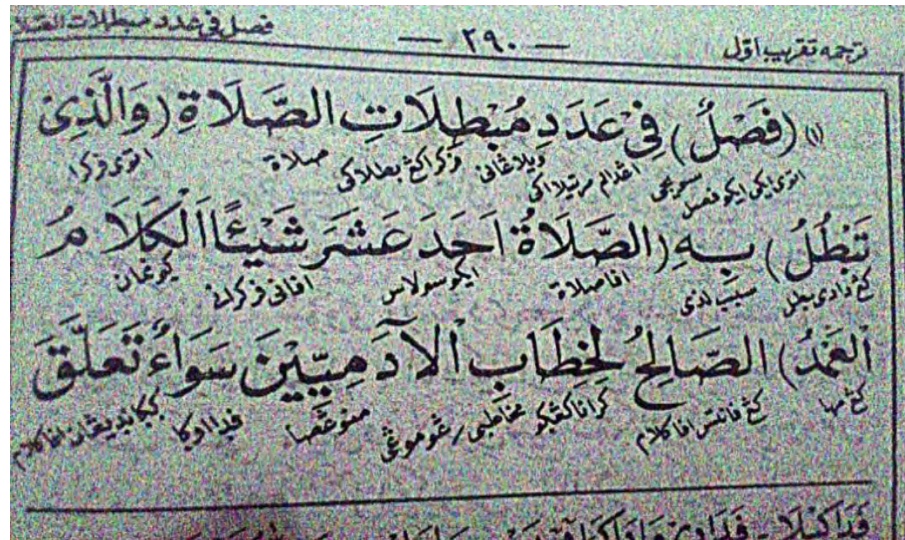
dari kitab kuning yang di dalamnya memuat keterangan dan simbol-simbol nahwu dan shorof yang merupakan bagian dari ilmu ketatabahasaan arab.²¹

Dari pemaparan di atas maka dapat peneliti ambil esensi penerjemahan arab pegon antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah seseorang dalam memahami teks arab secara lebih mendalam.
2. Membantu seseorang memperdalam ilmu ketatabahasaan arab terutama Nahwu dan Shorof.
3. Melestarikan budaya ulama terdahulu dalam menyampaikan ilmunya kepada khalayak umum.

Contoh penerjemahan Arab pegon:

Gambar I. Penerjemahan Arab Pegon.



²¹Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Diluar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005) hlm. 46

6. Kriteria Kemampuan Pahami Teks Arab

Sedangkan kata pemahaman yang berarti memahami, memiliki arti mengerti dan disertai dengan kemampuan untuk ikut merasakan berdasarkan pengalaman-pengalamannya di masa lampau pada saat ia berada dalam masa itu.²²

Usman (2002: 35)²³ melibatkan pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar. Ia menjelaskan bahwa pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah. Selanjutnya, Sudjana (2010: 24)²⁴ membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut: (a) tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya; (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat

²² Abdullah Fahri, "Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I", *Skripsi*". Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. hlm. 8

²³Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. XIV). Ed. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

²⁴Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Memperhatikan uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Di dalam pemahaman ada faktor kesanggupan untuk beridentifikasi dengan obyek yang difahami. Jadi pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap arti ataupun maksud dari materi tentang bahasa Arab (teks Arab) yang telah dipelajari siswa/santri.²⁵

Seorang dapat dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan uraian yang lebih rinci tentang apa yang telah ia peroleh. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²⁶

Praktiknya adalah ketika santri ataupun siswa menemui sebuah teks bertuliskan Arab maka ia dengan spontan mampu menangkap maksud, merinci, dan sedikit banyak melihatnya dari berbagai segi. Terutama dari segi Nahwu maupun Shorof. Dan mereka seperti itu karena

²⁵*Ibid*, hlm 8

²⁶*Ibid*, hlm 8

keterbiasaan dalam memahami dan memaknai setiap kata dan kalimat dari kitab-kitab yang diterjemahkan menggunakan makna gandal atau metode arab pegon. Meskipun terkadang masih terbatas jangkauan terjemahannya.

Untuk itu, dalam pengajaran bahasa Arab, dalam memahami teks Arab ilmu nahwu adalah ilmu dasar yang bersifat strategis karena dengan menguasai ilmu Nahwu baik teori maupun praktis maka akan menambah kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah yang bersifat sementara. Hipotesa merupakan sarana penelitian yang sangat penting karena merupakan kerja dari teori.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti memiliki hipotesa sebagai berikut:

“Adanya pengaruh antara pembelajaran menggunakan metode penerjemahan Arab pegon dengan pemahaman teks Arab santri PP. Minhajut Tamyiz Timoho”

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dasar (murni). Karena peneliti melakukan penelitian ini adalah dengan dasar perhatian dan rasa ingin tahu atas sebuah fenomena yang terjadi. Penelitian dasar atau penelitian murni

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2001) hlm 74

adalah pencarian terhadap sesuatu karena adanya perhatian dan keingintahuan terhadap hasil sebuah aktivitas.²⁸

Jenis penelitian ini adalah *Studi Korelasi* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Penulis melihat apakah pembelajaran menggunakan metode penerjemahan arab pegon itu berpengaruh dengan peningkatan pemahaman teks Arab di pondok pesantren tersebut. Sehingga kedua keadaan ini lebih menjelaskan bahwa penelitian ini adalah tentang komparasi sebab akibat (*Causal Comparatif Studi*).²⁹

Secara statistik, analisis korelasi dapat menjawab apakah ada hubungan atau tidak antar dua variabel baik yang bersifat simetris, resiprokal maupun asimetris.³⁰

Pusat perhatian analisis korelasi adalah pada tipe hubungan asimetris, dimana kedua variabel yang dihubungkan itu memiliki arti bahwa salah satu variabel adalah variabel independen yang dipandang sebagai sebab dan variabel lainnya adalah variabel dependen yang dipandang sebagai akibat.³¹

Dalam penelitian ini penggunaan strategi atau metode penerjemahan Arab pegon sebagai sebab (independen) yang dianggap

²⁸Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 29

²⁹ Suharsimi Akuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 313

³⁰ Yulius Slamet, *Pengantar Penelitian Kuantitatif* (UNS Press 2008) hlm. 115

³¹ Yulius Slamet, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, hlm. 115

berpengaruh terhadap pemahaman teks Arab (dependen) seseorang atau santri.

Penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel prosentase kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Artinya pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kultural.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variable yang diteliti.³² Subyek dalam penelitian ini adalah santri PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta.

Subyek yang dijadikan sampel adalah keseluruhan santri pondok pesantren yang berjumlah 32 orang. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa apabila terdapat subyek yang kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua.³³ Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

4. Metode Pengumpulan Data

³² Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1999), hlm. 34

³³ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Pendekatan, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1989) hlm. 107

Pengumpulan data merupakan upaya mencari dengan menggunakan berbagai cara tentang informasi dan data selengkap lengkapnya dalam sebuah penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁴

Peneliti menggunakan metode ini untuk menggali informasi yang terkait dengan struktur organisasi pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok, sejarah pondok, jumlah siswa, jumlah ustadz, kitab-kitab kajian, sarana prasarana serta mengetahui proses pembelajaran yang menggunakan metode penerjemahan Arab pegon dalam pondok pesantren tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁵

Wawancara yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah wawancara bebas dan terpimpin. Dalam pelaksanaannya, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁶

³⁴ Cholid Nugroho dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 70-73

³⁵ *Ibid*, hlm. 198

³⁶ *Ibid*, hlm. 199

Beberapa staf ustadz dan santri menjadi narasumber dalam wawancara ini. Adapaun semua dilakukan untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh penggunaan penerjemahan Arab pegon terhadap peningkatan pemahaman teks Arab santri pondok pesantren.

Selain itu peneliti juga mewawancarai pengasuh dan pengurus beserta staf-staf terkaiy untuk membantu melengkapi gambaean umum mengenai pondok dan berita lainnya.

c. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang akan diteliti. Daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden kemudian diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.³⁷

Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi maka responden yang akan peneliti gunakan adalah seluruh santri pondok pesantren yang berjumlah 32 orang.

d. Tes

Tes disini peneliti gunakan untuk mengukur pemahaman terhadap teks Arab santri setelah terbiasa menerjemahkan dengan menggunakan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 3

metode terjemah Arab pegon. Yang nantinya hasil tes antara kedua variabel dapat dikehui dengan menggunakan analisis “Product Moment”.

e. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data seperti struktur organisasi pesantren, struktur kepengurusan, keadaan santri serta sarana prasarana.

5. Metode Analisis Data

Metode analisi data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁸ Analisis data merupakan bagian integral dalam metode penelitian ilmiah. Data yang dianalisis dapat memberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sedangkan untuk hasil pengamatan dilakukan dengan proses tabulasi dalam bentuk prosentase untuk mengorganisasikan data kemudian dijelaskan dengan deskriptif kualitatif.

Analisis ini bersifat deduktif dan uji empiris teori yang dipakai akan dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara tuntas dengan menggunakan sarana statistik, seperti korelasi, uji t, analisis varian dan kovarian, analisis faktor, regresi linier dll.nya

³⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995) hlm. 192

Untuk mengolah data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan analisa yang berbentuk prosentase dan analisa korelasi Product Moment dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} = \dots \times 100\%^{39}$$

Keterangan:

P = product moment

F = Frekuensi

N = nilai

Rumus Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} =rata-rata hitung

x_i = nilai sampel ke- i

n = jumlah sampel

³⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002) hlm. 43



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi korelasi serta hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian metode penerjemahan Arab pegon dengan kemampuan memahami teks arab santri, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi metode penerjemahan Arab pegon di PP. Minhajut Tamyiz Timoho dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Yaitu:
 - a. Bandongan
 - b. Sorogan
 - c. Musyawarah
 - d. Lalaran

Dari ke empat kegiatan tersebut, bandongan dan sorogan memegang peranan lebih dalam mengembangkan metode terjemahan Arab pegon untuk membantu pemahaman santri terhadap teks Arab. Karena dalam dua model pembelajaran ini intensitas dari metode penerjemahan Arab pegon itu sendiri dengan santri lebih banyak daripada yang lain (musyawarah dan lalaran). Dengan begitu santri lebih banyak menggunakan metode penerjemahan Arab pegon pada sesi bandongan dan

sorogan daripada sesi-sesi yang lain. Untuk itu penulis memilih fokus pada bandongan dan sorogan sebagai bahan penelitian pemahaman santri terhadap teks arab.

2. Metode penerjemahan Arab pegon dalam pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren mampu membantu santri dalam memahami teks arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Setelah dianalisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman seluruh santri adalah 3,5. Artinya masuk dalam kategori sedang. Tidak buruk dan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode Arab pegon ikut berperan dalam kompetensi santri memahami teks Arab.
3. Besar pengaruh metode penerjemahan Arab pegon terhadap pemahaman teks Arab santri berdasarkan hasil penelitian Product Moment adalah 45%. Hasil tersebut masuk dalam kategori sedang. Dan sisanya yaitu 55% berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti guru, siswa, lingkungan dan lain-lain.

B. Saran-saran

1. Bagi pondok pesantren
 - a. Tetap menjaga asas kekeluargaan, keharmonisan, dan kerja sama yang selama ini telah terjalin baik antara pengurus pondok pesantren, guru pengajar dan santri-santri
 - b. Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan guru dan santri-santri.

- c. Meningkatkan dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dalam pembelajaran secara maksimal dan seefektif mungkin.
 - d. Benar-benar menumbuh kembangkan bakat-bakat yang terdapat pada individu setiap santri.
 - e. Mengikutsertakan tenaga pengajar pondok pesantren minhajut tanyiz dalam seminar maupun pelatihan pendidikan.
 - f. Mengadakan evaluasi tenaga pengajar guna meningkatkan kinerja guru agar lebih baik lagi.
2. Bagi ustadz/guru pengajar
 - a. Meningkatkan koordinasi dengan pengurus untuk evaluasi pembelajaran di kelas
 - b. Meningkatkan kedisiplinan dan menjadikan siswa/santri sebagai *patner* dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran.
 - c. Diharapkan pada semester I mentargetkan para siswa/santri dapat membaca secara lancer atau menitik beratkan pada mekanisme membaca sedangkan semester kedua dapat menitik beratkan untuk memahami teks bacaan.
 3. Bagi santri
 - a. Cintailah budaya membaca karena dengan membaca membuka cakralawa ilmu pengetahuan.
 - b. Hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.
 - c. Kembangkan bakat dan minat untuk meningkatkan kompetensi diri.

- d. Hendaknya selalu percaya diri ketika akan mengungkapkan pendapat tanpa rasa takut atau canggung.
 - e. Hendaknya menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien mungkin.
 - f. Hendaknya setelah sorogan melakukan *muthola`ah* secara pribadi.
4. Bagi peneliti lain
- a. Bagi peneliti lain, dapat lebih matang dalam mempersiapkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan instrument dan teknis yang bagus agar hasil penelitian valid dan dapat menyempurnakan penelitian yang lalu.
 - b. Bagi peneliti lain, dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain yang bisa dikaji dalam pembelajaran.
 - c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian yang berorientasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas penerjemahan tek berbahasa Arab.

C. Kata Penutup

Sujud syukur saya persembahkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan, kemudahan, kenikmatan rahmat dan hidayah-NYA kepada semua makhluk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan nabi dan rasul umat muslim, nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaa tnya dihari penantian kelak nanti.

Semoga skripsi menjadi bagian dari ibadah dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Besar harapan harapan penulis, semoga tulisan ini juga bermanfaat bagi kaum intelektual maupun umum guna memperkaya khazanah keilmuan. Secara khusus dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi. Selanjutnya selamat membaca dan merefleksi bacaan atas nama ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius dan M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:Arkola. 1994.
- Akuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta. 2010.
- Al Farisi, M. Zaka, M. Hum. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Azwar, Saifuddin MA. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta:Andi. 2001.
- Hollander, H.W. *Penerjemahan Suatu Pengantar*. Jakarta:Erasmus Taalcentrum. 1995.
- Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Diluar Sekolah*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- Nazir, Muhammad P.Hd. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Oka.I.G.N. dan Suparno, *Linguistik Umum* (Jakarta: Dikti)
- Purwadi. *Kamus Jawa-Indonesia*. Pustaka Widyatama. 2003.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta:LP3ES. 1995.
- Slamet, Yulius. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. UNS Press. 2008.
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Press. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2009.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. XIV). Ed. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi islam di Indonesia*. Bandung:Mizan. 1995.

(<http://direktori-penerjemah-indonesia.blogspot.com/2012/09/metode-penerjemahan.html> xzz2TKJSxT00/ diakses pada tanggal 15 05 2013 jam 10)

LAMPIRAN

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Senin/ 31 Maret 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulaa

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Sorogan kelas ulaa diampu oleh bapak Rasmu'in, S.Pd. I. Pelajaran dimulai dengan tanda bunyi bel masuk kelas. Setelah itu para santri masuk kelas. 5 menit kemudian guru memasuki kelas dan mulai mengkondisikan santri.

Pada prosesi pembelajaran, guru memasuki ruangan dan mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan doa. Untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru mempesilahkan santri untuk membaca intensif dengan memberikan selang waktu sekitar 15 menit untuk muthola'ah kitab. Setelah itu santri mulai maju satu per satu ke hadapan guru untuk membaca hasil muthola'ahnya. Sedangkan yang lain duduk ditempat mereka masing-masing menunggu giliran. Mereka maju dengan membawa kitab kuning.

Dalam membaca itu setiap santri bisa mendapatkan 5-10 baris bacaan. Dalam membaca 10 baris itu santri membaca teks bahasa arab. Dia membaca kata per kata seperti pada lafal *faslu* santri tersebut hanya menerjemah perkata sampai selesai. Contoh al FASHLU dimakanai dengan *utawi iki iku fashal suwiji*, FI „ADADI MUBTILATI ASSHOLAATI, *ingdalem nerangaken*

perkoro-perkoro kang batalake solat. dan seterusnya sampai selesai membaca. Sedangkan guru hanya menegur jika terdapat harokat (I'rab) yang salah atau arti kata yang tidak tepat. Selain membenarkan bacaan ustadz juga menyelipkan beberapa keterangan-keterangan sedikit mengenai makna maupun gramatikal bacaan baik dari segi nahwu maupun shorofnya (Ilmu Ketatabahasaan Arab).

Setelah selesai maka santri pun salaman dengan mencium tangan gurunya kemudian langsung kembali ke kamar tanpa menunggu yang lainnya. Dan giliran selanjutnya pun mau ke depan untuk sorogan. Demikian seterusnya hingga selesai giliran yang terakhir.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Senin/ 7 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulaa

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. guru memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkodisikan kelas. Seperti biasa pembelajaran dimulai dengan salam dan doa oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan bahwa mulai pertemuan pada malam ini dan beberapa pertemuan ke depan akan diampu oleh peneliti dan guru sebagai pengamat pembelajaran diluar kelas.

Kemudian peneliti masuk kelas dan memperkenalkan diri sebagai pijakan untuk pendekatan emosional antara guru dan siswa. Dengan motivasi dan bercanda, peneliti mencoba menarik perhatian dan melakukan apresiasi sebelum dimulai pembelajaran.

Setelah apresiasi dianggap cukup, peneliti mencoba menjelaskan kembali tujuan dan materi pembelajaran. Walaupun suasana masih santai, siswa mulai serius dengan membuka materi pembelajaran (kitab klasik). Siswa diberi waktu lima sampai sepuluh menit untuk mempersiapkan diri. Selanjutnya mereka maju satu per satu ke hadapan peneliti untk soorogan sesuai absen yang ada.

Setelah 15 menit, dimulailah kegiatan inti. Peneliti mulai menjelaskan materi kepada siswa. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti memberikan kesempatan bertanya bagi santri yang belum jelas dari materi yang telah dijelaskan peneliti. Setelah dirasa cukup, selanjutnya peneliti menawarkan kepada siswa untuk sorogan.

Santri mulai maju satu per satu untuk sorogan sesuai nomor urut absen yang ada. Mulai dari absen 1 sampai selesai. Siswa maju dengan membawa satu kitab dengan dua jenis, kitab yang bersyikal dan kitab gundulan (klasik). Saat siswa membaca peneliti selaku guru hanya mendengarkan apa yang dibaca oleh siswa. Untuk ukuran panjang pendeknya bacaan ditentukan oleh siswanya itu sendiri. Tergantung dengan kesiapan siswa.

Ditengah-tengah siswa membaca peneliti memotong bacaan untuk memberikan penguatan maupun refleksi. Bila siswa dirasa salah saat membaca maka peneliti tidak langsung menegur seketika. Peneliti meminta yang bersangkutan untuk membaca ulang dibagian yang dirasa salah. Pengulangan hanya dilakukan sekali saja. Apabila kembali terjadi kesalahan dalam pengulangan, siswa diminta membuka kitab yang bersyikal dan melihat bacaan yang benar. Sehingga dia tahu letak kesalahannya. Berbeda dengan yang biasanya dilakukan oleh guru. Dimana guru menegur dan langsung membenarkannya.

Setelah dirasa cukup siswa kembali ke tempat duduknya, sambil menunggu teman-teman yang lainnya mendapat giliran.

Setiap siswa bisa mendapatkan 5-10 baris bacaan dalam setiap gilirannya. Setiap siswa diberi waktu 10 menit dalam membaca. Meskipun dalam praktiknya hanya 7-8 menit saja. Karena semua tergantung dari skill masing-masing siswa. Dan juga ada siswa yang membaca lebih dari batasan yang ditentukan.

Pembelajaran berakhir setelah keseluruhan siswa telah soorogan. Sebelum penutupan pembelajaran, peneliti memberikan post tes mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan waktu untuk tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah selesai merefleksi, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa.

Opini : Dalam pembelajaran sorogan seperti ini peneliti mampu mengetahui cara siswa memaknai sebuah teks Arab dengan metode penerjemahan Arab pegon. Tanpa mereka sadari mereka telah terbiasa dengan arab pegon sebagai metode terjemahan teks Arab.

Interpretasi : Di kelas Ulaa metode penerjemahan Arab pegon hanya sebatas pemaknaan kata per kata. Dan belum melangkah sampai jenjang memahami teks arab.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Senin/ 14 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulaa

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Kemudian peneliti memberikan motivasi dan apresiasi sebelum pelajaran. Sedikit bercanda untuk menarik perhatian siswa. Disela-sela bercanda peneliti menyelipkan pertanyaan mengenai materi minggu yang lalu. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan diujikan nanti.

Siswa diminta mempersiapkan diri. Sedikitnya lima sampai sepuluh menit bagi siswa untuk mutholaah tanpa perlu meninggalkan ruangan. Selanjutnya siswa akan membaca teks yang akan digunakan untuk pre test dahulu. Sama seperti pertemuan sebelumnya. Namun dalam pertemuan ini siswa tidak diperkenankan membawa kitab yang bersyagal.

Sebelumnya guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang akan diujikan kepada siswa. Setelah dianggap cukup maka ujian pun dimulai. Mereka maju satu per satu untuk sorogan seperti biasanya sesuai dengan nomor urut absen.

Setiap siswa diberikan waktu 10-15 menit untuk membaca sekaligus tanya jawab mengenai materi sekedar untuk mengulas materi yang dipelajari.

Siswa membaca teks atau bacaan pada kitab klasik yang dibawa. Disini peneliti juga membawa kitab klasik sebagai buku pegangan. Peneliti duduk berhadapan dengan siswa dan menyimak siswa. Apabila siswa mengalami kesalahan atau agak ragu pada bacaanya, peneliti meminta siswa melanjutkan bacaanya.

Setelah selesai membaca teks bacaan, peneliti mengulas bacaan yang salah dengan menanyakan kembali kepada siswa. Siswa menunjukkan beberapa kosa kata atau kalimat yang pada waktu membaca mengalami keraguan. Peneliti tidak langsung membenarkan akan tetapi hanya menyodorkan kitab yang bersyagal kepada siswa. Peneliti menunjukkan beberapa kosa kata atau kalimat yang dirasa salah saat membaca.

Kemudian peneliti menjelaskan materi dengan memberikan point-point saja. Disela-sela menjelaskan materi, peneliti mencoba mengajak siswa lebih aktif lagi dengan berdiskusi untuk memahami materi. Kemudian kesimpulan sebagai hasil dari diskusi merupakan penutupan dan berakhirnya sorogan pada pertemuan kali ini.

Opini : Pembelajaran sorogan pada pertemuan ini lebih mengedepankan kemampuan siswa dalam membaca sekaligus menerjemah dengan metode yang telah mereka gunakan selama ini. Lebih tepatnya mengukur kemampuan siswa atas apa yang mereka gunakan. Sehingga peneliti tahu kemampuan satu per satu dari mereka. Dari segi membaca maupun menerjemahnya.

Interpretasi : Di kelas Ulaa metode penerjemahan Arab pegon hanya sebatas pemakaian kata per kata. Dan belum melangkah sampai jenjang memahami teks arab.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Senin/ 21 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulaa

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkodisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Peneliti mulai menyampaikan tujuan materi pelajaran kepada siswa yang sebelumnya peneliti melakukan apresiasi terlebih dahulu. Masuk kegiatan inti, peneliti mengulas materi pertemuan sebelumnya dengan mengadakan pre test dan tanya jawab kepada siswa. Diharapkan siswa nantinya mampu menela'ah sendiri apa yang telah disampaikan oleh guru. Keadaan ini akan membuat siswa lebih aktif dikarenakan peranan siswa sebagai obyek pembelajaran.

Tahapan selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok, dengan pembagian seperti berikut:

Kelompok 1	Kelompok 2
Afid Muflihun	Adip Arisma Putra

Muh. Yeni Rahman Wahid	Afif Syahansyah
Adip Kurniawan	Afid Widiatmojo
M. Luthfan	Dwi Irwanto
M. Rofiqul Abror	Saad Yumnun
Dhimas Indra Wijaya	

Pada kegiatan ini, kedua kelompok siswa akan maju sorogan. Dengan urutan bacaan secara jigsaw. Dimana siswa membaca satu kalimat dan diteruskan oleh yang lainnya.

Alokasi waktu yang diberikan sekitan 20-30 menit per kelompok. Dalam catatan waktu didalamnya mencakup sorogan, penyampaian materi pelajaran oleh peneliti, dan diskusi. Sorogan kai ini siswa diminta meneruskan bab atau bacaan yang telah dibaca dengan kategori terendah terlebih dulu.

Sepeki petemuan sebelumnya. Siswa diminta membawa dua buku. Siswa yang tidak membaca teks diperbolehkan membuka buku atau kitab yang bersyagal. Bagi siswa yang mendapat jatah membaca dilarang untuk membuka kitab bersyagal saat sedang membaca. Untuk posisi duduk peneliti berhadapan dengan siswa. Sedangkan siswa didepan peneliti duduk dengan bersebelahan.

Afid Muflihun. Siswa pertama yang membaca terlebih dahulu. Sedangkan santri yang lain dengan guru menyimak bacaan Afid Muflihun. Disaat Afid mengalami kesalahan bacaan, peneliti tidak serta merta menyalahkan atau menegur secara langsung. Peneliti mendiamkan dan tetap menyimak bacaan Afid.

Sedangkan salah satu siswa menegur kesalahan bacaan yang dilakukan oleh Afid dan kemudian Afid mengulangi bacaannya (dibagian yang salah)

Setelah Afid selesai membaca maka giliran siswa yang lain mendapat giliran untuk membaca. Demikian seterusnya hingga sorogan untuk kelompok satu selesai. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi kepada kelompok pertama ini. Peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya bagi kelompok pertama ini. Bermaksud untuk menjadikan sesi seperti ini sebagai ruang untuk berdiskusi dengan siswa. Disisa waktu yang ada peneliti merefleksi materi yang telah disampaikan. Dan sorogan berakhir dengan pemberian tugas kepada siswa kemudian guru mengucapkan salam dan doa.

Kelompok ke dua memulai sorogan oleh Adip Arisma sebagai pembaca pertamanya. Sedangkan yang lain menyimak bacaan Adip. Berbeda dengan kelompok pertama. Ketika Adip mengalami kesalahan bacaan maka teman yang lain hanya mendiamkannya dan tetap menyimak.

Ketika Adip selesai membaca maka peneliti menanyakan kembali kepada Adip mengenai bacaannya. Siswa tersebut memberikan apresiasi yang baik dengan menunjukkan sendiri beberapa kesalahan menurut pemahamannya. Peneliti kemudian melemparkan pertanyaan kepada siswa yang lain untuk membenarkan kesalahan bacaan dan juga menunjukkan beberapa kesalahan yang tidak disadari.

Sama seperti kelompok sebelumnya, kegiatan belajar selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi dan disambung dengan diskusi. Peneliti juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Setelah dirasa cukup, peneliti

melakukan refleksi materi yang disampaikan. Kemudian sorogan berakhir dengan pemberian tugas, salam dan doa.

Opini : Pada pertemuan ini sangat terlihat kompetensi dari masing-masing siswa dalam menerjemahkan teks Arab dengan menggunakan Arab pegon. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengukur dan mengetahui esensi dari Arab pegon itu sendiri.

Interpretasi : Sorogan dengan model seperti ini lebih variatif dan membangun karakter siswa.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Senin/ 28 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulaa

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Selanjutnya peneliti memberikan pre test dan mulai mengadakan apresiasi terhadap siswa. Pada pertemuan terakhir ini peneliti akan melaksanakan post test. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu kepada siswa. Peneliti disamping memberikan motivasi juga meminta untuk serius kepada para siswa pada pelaksanaan post test kali ini.

Siswa diminta untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan waktu 5-10 menit. Siswa nantinya dipanggil secara acak.

Siswa diminta maju satu per satu tanpa membawa kitab. Siswa membaca kitab yang telah disediakan oleh peneliti. Namun teks adalah teks yang pernah diajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa diberi waktu dalam

membaca pada post tes ini. Alokasi waktu yang diberikan adalah 5 menit. Peneliti hanya akan menyimak bacaan siswa sampai sejauh mana dia membaca. Apabila sudah tidak mampu meneruskan maka peneliti akan memintanya untuk megakhiri bacaan.

Disaat sorogan berlangsung, peneliti tidak menegur atau menghentikan bacaan terkecuali siswa sendiri yang merasa sudah tidak bisa meneruskan dan minta untuk berhenti. Setelah selesai, barulah peneliti mengulangi beberapa bacaan yang dianggap salah. Selanjutnya peneliti kembali merefleksi materi dan sorogan berakhir. Sedangkan siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas. Dan giliran selanjutnya maju untuk sorogan. Demikian seterusnya.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk tanya-jawab mengenai materi maupun kegiatan pembelajaran. Semua siswa tampak meberikan apresiasi yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dikelas Ulaa di akhiri. Peneliti mempersilahkan guru mata pelajaran untuk mengampu pada pertemua-pertemuan selanjutnya.

Opini : Kompetensi mengalami kemajuan secara subyektif dan signifikan. Siswa juga merasa lebih atif dikarenakan siswa menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran.

Interpretasi : Metode penerjemahan Arab melalui pembelajaran seperti ini diapresiasi dengan baik oleh siswa.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 30 Maret 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Wustho

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Sorogan kelas wustho diampu oleh bapak Rasmu'in, S.Pd. I. Pelajaran dimulai dengan tanda bunyi bel masuk kelas. Setelah itu para santri masuk kelas. 5 menit kemudian guru memasuki kelas dan mulai mengkondisikan santri.

Pada prosesi pembelajaran, guru memasuki ruangan dan mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan doa. Untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru mempesilahkan santri untuk membaca intensif dengan memberikan selang waktu sekitar 15 menit untuk muthola'ah kitab. Setelah itu santri mulai maju satu per satu ke hadapan guru untuk membaca hasil muthola'ahnya. Sedangkan yang lain duduk ditempat mereka masing-masing menunggu giliran. Mereka maju dengan membawa kitab kuning.

Dalam membaca itu setiap santri bisa mendapatkan 5-10 baris bacaan. Dalam membaca 10 baris itu santri membaca teks bahasa arab. Dia membaca kata per kata seperti pada lafal *faslu* santri tersebut hanya menerjemah perkata sampai selesai. Contoh al FASHLU dimakanai dengan *utawi iki iku fashal suwiji*, FI „ADADI MUBTILATI ASSHOLAATI, *ingdalem nerangaken*

perkoro-perkoro kang batalake solat. dan seterusnya sampai selesai membaca. Sedangkan guru hanya menegur jika terdapat harokat (I'rab) yang salah atau arti kata yang tidak tepat.. Selain membenarkan bacaan ustadz juga menyelipkan beberapa keterangan-keterangan sedikit mengenai makna maupun gramatikal bacaan baik dari segi nahwu maupun shorofnya (Ilmu Ketatabahasaan Arab).

Setelah selesai maka santri pun salaman dengan mencium tangan gurunya kemudian langsung kembali ke kamar tanpa menunggu yang lainnya. Dan giliran selanjutnya pun mau ke depan untuk sorogan. Demikian seterusnya hingga selesai giliran yang terakhir.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 6 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Wustho

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. guru memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkodisikan kelas. Seperti biasa pembelajaran dimulai dengan salam dan doa oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan bahwa mulai pertemuan pada malam ini dan beberapa pertemuan ke depan akan diampu oleh peneliti dan guru sebagai pengamat pembelajaran diluar kelas.

Kemudian peneliti masuk kelas dan memperkenalkan diri sebagai pijakan untuk pendekatan emosional antara guru dan siswa. Dengan motivasi dan bercanda, peneliti mencoba menarik perhatian dan melakukan apresiasi sebelum dimulai pembelajaran.

Setelah apresiasi dianggap cukup, peneliti mencoba menjelaskan kembali tujuan dan materi pembelajaran. Walaupun suasana masih santai, siswa mulai serius dengan membuka materi pembelajaran (kitab klasik). Siswa diberi waktu lima sampai sepuluh menit untuk mempersiapkan diri. Selanjutnya mereka maju satu per satu ke hadapan peneliti untk soorogan sesuai absen yang ada.

Pada pertemuan ini hanya dihadiri oleh 3 siswa dari keseluruhan jumlah siswa. Ini dikarenakan ada salah seorang siswa yang sakit dan tidak bisa mengikuti pelajaran. Ketidakhadiran siswa seperti ini nantinya akan diganti di hari yang lain di luar jam pelajaran. Di mana siswa akan sorogan langsung dengan peneliti.

Setelah 15 menit, dimulailah kegiatan inti. Peneliti mulai menjelaskan materi kepada siswa. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti memberikan kesempatan bertanya bagi santri yang belum jelas dari materi yang telah dijelaskan peneliti. Setelah dirasa cukup, selanjutnya peneliti menawarkan kepada siswa untuk sorogan.

Santri mulai maju satu per satu untuk sorogan sesuai nomor urut absen yang ada. Mulai dari absen 1 sampai selesai. Siswa maju dengan membawa satu kitab dengan dua jenis, kitab yang bersyarakal dan kitab gundulan (klasik). Saat siswa membaca peneliti selaku guru hanya mendengarkan apa yang dibaca oleh siswa. Untuk ukuran panjang pendeknya bacaan ditentukan oleh siswanya itu sendiri. Tergantung dengan kesiapan siswa.

Ditengah-tengah siswa membaca peneliti memotong bacaan untuk memberikan penguatan maupun refleksi. Bila siswa dirasa salah saat membaca maka peneliti tidak langsung menegur seketika. Peneliti meminta yang bersangkutan untuk membaca ulang dibagian yang dirasa salah. Pengulangan hanya dilakukan sekali saja. Apabila kembali terjadi kesalahan dalam pengulangan, siswa diminta membuka kitab yang bersyarakal dan melihat bacaan

yang benar. Sehingga dia tahu letak kesalahannya. Berbeda dengan yang biasanya dilakukan oleh guru. Dimana guru menegur dan langsung membenarkannya.

Setelah dirasa cukup siswa kembali ke tempat duduknya, sambil menunggu teman-teman yang lainnya mendapat giliran.

Setiap siswa bisa mendapatkan 5-10 baris bacaan dalam setiap gilirannya. Setiap siswa diberi waktu 10 menit dalam membaca. Meskipun dalam praktiknya hanya 7-8 menit saja. Karena semua tergantung dari skill masing-masing siswa. Dan juga ada siswa yang membaca lebih dari batasan yang ditentukan.

Pembelajaran berakhir setelah keseluruhan siswa telah soorogan. Sebelum penutupan pembelajaran, peneliti memberikan post tes mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan waktu untuk tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah selesai merefleksi, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa.

Opini : Dalam pembelajaran sorogan seperti ini peneliti mampu mengetahui cara siswa memaknai sebuah teks Arab dengan metode penerjemahan Arab pegon. Tanpa mereka sadari mereka telah terbiasa dengan arab pegon sebagai metode terjemahan teks Arab.

Interpretasi : Di kelas Wustho metode penerjemahan Arab pegon hanya sebatas pemaknaan kata per kata. Dan belum melangkah sampai jenjang memahami teks arab.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 13 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Wustho

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Kemudian peneliti memberikan motivasi dan apresiasi sebelum pelajaran. Sedikit bercanda untuk menarik perhatian siswa. Disela-sela bercanda peneliti menyelipkan pertanyaan mengenai materi minggu yang lalu. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan diujikan nanti.

Siswa diminta mempersiapkan diri. Sedikitnya lima sampai sepuluh menit bagi siswa untuk mutholaah tanpa perlu meninggalkan ruangan. Selanjutnya siswa akan membaca teks yang akan digunakan untuk pre test dahulu. Sama seperti pertemuan sebelumnya. Namun dalam pertemuan ini siswa tidak diperkenankan membawa kitab yang bersyikal.

Sebelumnya guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang akan diujikan kepada siswa. Setelah dianggap cukup maka ujian pun dimulai. Mereka maju satu per satu untuk sorogan seperti biasanya sesuai dengan nomor urut absen.

Setiap siswa diberikan waktu 10-15 menit untuk membaca sekaligus tanya jawab mengenai materi sekedar untuk mengulas materi yang dipelajari.

Siswa membaca teks atau bacaan pada kitab klasik yang dibawa. Disini peneliti juga membawa kitab klasik sebagai buku pegangan. Peneliti duduk berhadapan dengan siswa dan menyimak siswa. Apabila siswa mengalami kesalahan atau agak ragu pada bacaanya, peneliti meminta siswa melanjutkan bacaanya.

Setelah selesai membaca teks bacaan, peneliti mengulas bacaan yang salah dengan menanyakan kembali kepada siswa. Siswa menunjukkan beberapa kosa kata atau kalimat yang pada waktu membaca mengalami keraguan. Peneliti tidak langsung membenarkan akan tetapi hanya menyodorkan kitab yang bersyakal kepada siswa. Peneliti menunjukkan beberapa kosa kata atau kalimat yang dirasa salah saat membaca.

Kemudian peneliti menjelaskan materi dengan memberikan point-point saja. Disela-sela menjelaskan materi, peneliti mencoba mengajak siswa lebih aktif lagi dengan berdiskusi untuk memahami materi. Kemudian kesimpulan sebagai hasil dari diskusi merupakan penutupan dan berakhirnya sorogan pada pertemuan kali ini.

Opini : Pembelajaran sorogan pada pertemuan ini lebih mengedepankan kemampuan siswa dalam membaca sekaligus menerjemah dengan metode yang telah mereka gunakan selama ini. Lebih tepatnya mengukur kemampuan siswa atas apa yang mereka gunakan. Sehingga peneliti tahu kemampuan satu per satu dari mereka. Dari segi membaca maupun menerjemahnya.

Interpretasi : Di kelas Wustho metode penerjemahan Arab pegon hanya sebatas pemakaian kata per kata. Dan belum melangkah sampai jenjang memahami teks arab.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 20 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Wustho

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Peneliti mulai menyampaikan tujuan materi pelajaran kepada siswa yang sebelumnya peneliti melakukan apresiasi terlebih dahulu. Masuk kegiatan inti, peneliti mengulas materi pertemuan sebelumnya dengan mengadakan pre test dan tanya jawab kepada siswa. Diharapkan siswa nantinya mampu menela'ah sendiri apa yang telah disampaikan oleh guru. Keadaan ini akan membuat siswa lebih aktif dikarenakan peranan siswa sebagai obyek pembelajaran.

Tahapan selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan anggota 2 orang untuk setiap kelompok. Kelompok pertama beranggotakan Aziz Ramadhani dan Afif Muzayyin. Sedangkan kelompok lainnya beranggotakan Miftahul Khoiri dan Misbahus Surur. Pada kegiatan ini, kedua siswa akan maju

sorogan secara bersamaa. Dengan urutan bacaan secara jigsaw. Dimana siswa membaca satu kalimat dan diteruskan oleh yang lainnya.

Alokasi waktu yang diberikan sekitan 15-20 menit. Dalam catatan waktu didalamnya mencakup sorogan, penyampaian materi pelajaran oleh peneliti, dan diskusi. Sorogan ini siswa diminta meneruskan bab atau bacaan yang telah dibaca dengan kategori terendah terlebih dulu.

Seperti pertemuan sebelumnya. Siswa diminta membawa dua buku. Siswa yang tidak membaca teks diperbolehkan membuka buku atau kitab yang bersyagal. Bagi siswa yang mendapat jatah membaca dilarang untuk membuka kitab bersyagal saat sedang membaca. Untuk posisi duduk peneliti berhadapan dengan siswa. Sedangkan siswa didepan peneliti duduk dengan bersebelahan.

Aziz Ramadhani. Siswa pertama yang membaca terlebih dahulu. Sedangkan Afif Muzayyin dengan guru menyimak bacaan Aziz Ramadhani. Disaat Aziz mengalami kesalahan bacaan, peneliti tidak serta merta menyalahkan atau menegur secara langsung. Peneliti mendiamkan dan tetap menyimak bacaan Aziz. Sedangkan Afif menegur kesalahan bacaan yang dilakukan oleh Aziz dan kemudian Aziz mengulangi bacaannya (dibagian yang salah)

Setelah Aziz selesai membaca maka giliran Afif Muzayyin mendapat giliran untuk membaca dan sekaligus mengakhiri kelompok pertama ini. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi kepada kelompok pertama ini. Peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya bagi kelompok pertama ini. Bermaksud untuk menjadikan sesi seperti ini sebagai ruang untuk berdiskusi dengan siswa.

Disisa waktu yang ada peneliti merefleksi materi yang telah disampaikan. Dan sorogan berakhir dengan pemberian tugas kepada siswa kemudian guru mengucapkan salam dan doa.

Kelompok kedua dengan anggota Miftahul Khoiri dan Misbahus Surur. Kelompok ini memulai sorogan oleh Miftahul Khoiri sebagai pembaca pertamanya. Sedangkan Misbahu menyimak bacaan Miftah. Berbeda dengan kelompok pertama. Ketika Miftah mengalami kesalahan bacaan maka teman yang lain hanya mendiamkannya dan tetap menyimak.

Ketika Miftah selesai membaca maka peneliti menanyakan kembali kepada Miftah mengenai bacaannya. Siswa tersebut memberikan apresiasi yang baik dengan menunjukkan sendiri beberapa kesalahan menurut pemahamannya. Peneliti kemudian melemparkan pertanyaan kepada siswa yang lain untuk membenarkan kesalahan bacaan dan juga menunjukkan beberapa kesalahan yang tidak disadari.

Sama seperti kelompok sebelumnya, kegiatan belajar selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi dan disambung dengan diskusi. Peneliti juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Setelah dirasa cukup, peneliti melakukan refleksi materi yang disampaikan. Kemudian sorogan berakhir dengan pemberian tugas, salam dan doa.

Opini : Pada pertemuan ini sangat terlihat kompetensi dari masing-masing siswa dalam menerjemahkan teks Arab dengan menggunakan Arab pegon. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengukur dan mengetahui esensi dari Arab pegon itu sendiri.

Interpretasi : Sorogan dengan model seperti ini lebih variatif dan membangun karakter siswa.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 27 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Wustho

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Selanjutnya peneliti memberikan pre test dan mulai mengadakan apresiasi terhadap siswa. Pada pertemuan terakhir ini peneliti akan melaksanakan post test. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu kepada siswa. Peneliti disamping memberikan motivasi juga meminta untuk serius kepada para siswa pada pelaksanaan post test kali ini.

Siswa diminta untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan waktu 5-10 menit. Siswa nantinya dipanggil secara acak.

Siswa diminta maju satu per satu tanpa membawa kitab. Siswa membaca kitab yang telah disediakan oleh peneliti. Namun teks adalah teks yang pernah dielajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa diberi waktu dalam

membaca pada post tes ini. Alokasi waktu yang diberikan adalah 5 menit. Peneliti hanya akan menyimak bacaan siswa sampai sejauh mana dia membaca. Apabila sudah tidak mampu meneruskan maka peneliti akan memintanya untuk megakhiri bacaan.

Disaat sorogan berlangsung, peneliti tidak menegur atau menghentikan bacaan terkecuali siswa sendiri yang merasa sudah tidak bisa meneruskan dan minta untuk berhenti. Setelah selesai, barulah peneliti mengulangi beberapa bacaan yang dianggap salah. Selanjutnya peneliti kembali merefleksi materi dan sorogan berakhir. Sedangkan siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas. Dan giliran selanjutnya maju untuk sorogan. Demikian seterusnya.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk tanya-jawab mengenai materi maupun kegiatan pembelajaran. Semua siswa tampak meberikan apresiasi yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dikelas Wustho di akhiri. Peneliti mempersilahkan guru mata pelajaran untuk mengampu pada pertemua-pertemuan selanjutnya.

Opini : Kompetensi mengalami kemajuan secara subyektif dan signifikan. Siswa juga merasa lebih atif dikarenakan siswa menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran.

Interpretasi : Metode penerjemahan Arab melalui pembelajaran seperti ini diapresiasi dengan baik oleh siswa.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/30 Maret 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulyaa

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Sorogan kelas wustho diampu oleh bapak Rasmu'in, S.Pd. I. Pelajaran dimulai dengan tanda bunyi bel masuk kelas. Setelah itu para santri masuk kelas. 5 menit kemudian guru memasuki kelas dan mulai mengkondisikan santri.

Pada prosesi pembelajaran, guru memasuki ruangan dan mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan doa. Untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru mempesilahkan santri untuk membaca intensif dengan memberikan selang waktu sekitar 15 menit untuk muthola'ah kitab. Setelah itu santri mulai maju satu per satu ke hadapan guru untuk membaca hasil muthola'ahnya. Sedangkan yang lain duduk ditempat mereka masing-masing menunggu giliran. Mereka maju dengan membawa kitab kuning.

Dalam membaca itu setiap santri bisa mendapatkan 5-10 baris bacaan. Dalam membaca 10 baris itu santri membaca teks bahasa arab kata per kata seperti pada lafal *faslu*. Santri tersebut menerjemah kata perkata sampai selesai dan kemudian menerangkan maksud dari bacaan yang dia baca tersebut sebagai

bukti pemahaman terhadap teks Arab santri. Disinilah perbedaannya dengan kelas wustho. Selain uji gramatikal juga ada uji pemahaman terhadap bacaan.

Jadi penerjemahan di kelas ulya ini lebih bersifat idiomatic atau adaptasi. Dimana kata dalam kitab tidak diartikan leter leg seperti apa adanya melainkan langsung pada pemahaman teks. Seperti kata FASHLU tidak diartikan dengan *utawi iki iku fashl suwiji* lagi melainkan al FASHLU diartikan dengan *bab atau fasal*, FI „ADADI MUBTILATI ASSHOLAATI, dimakni dengan *menerangkan tentang perkara yang membatalkan sholat*.

Setelah selesai maka santri pun salaman dengan mencium tangan gurunya kemudian langsung kembali ke kamar tanpa menunggu yang lainnya. Dan giliran selanjutnya pun mau ke depan untuk sorogan. Demikian seterusnya hingga selesai giliran yang terakhir.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 6 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulyaa

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. guru memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkodisikan kelas. Seperti biasa pembelajaran dimulai dengan salam dan doa oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan bahwa mulai pertemuan pada malam ini dan beberapa pertemuan ke depan akan diampu oleh peneliti dan guru sebagai pengamat pembelajaran diluar kelas.

Kemudian peneliti masuk kelas dan memperkenalkan diri sebagai pijakan untuk pendekatan emosional antara guru dan siswa. Dengan motivasi dan bercanda, peneliti mencoba menarik perhatian dan melakukan apresiasi sebelum dimulai pembelajaran.

Setelah apresiasi dianggap cukup, peneliti mencoba menjelaskan kembali tujuan dan materi pembelajaran. Walaupun suasana masih santai, siswa mulai serius dengan membuka materi pembelajaran (kitab klasik). Siswa diberi waktu lima sampai sepuluh menit untuk mempersiapkan diri. Selanjutnya mereka maju satu per satu ke hadapan peneliti untk soorogan sesuai absen yang ada.

Pada pertemuan ini hanya dihadiri oleh 3 siswa dari keseluruhan jumlah siswa. Ini dikarenakan ada salah seorang siswa yang izin pulang dan tidak bisa mengikuti pelajaran. Ketidakhadiran siswa seperti ini nantinya akan diganti di hari yang lain di luar jam pelajaran. Di mana siswa akan sorogan langsung dengan peneliti.

Setelah 15 menit, dimulailah kegiatan inti. Peneliti mulai menjelaskan materi kepada siswa. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti memberikan kesempatan bertanya bagi santri yang belum jelas dari materi yang telah dijelaskan peneliti. Setelah dirasa cukup, selanjutnya peneliti menawarkan kepada siswa untuk sorogan.

Santri mulai maju satu per satu untuk sorogan sesuai nomor urut absen yang ada. Mulai dari absen 1 sampai selesai. Siswa maju dengan membawa satu kitab dengan dua jenis, kitab yang bersyagal dan kitab gundulan (klasik). Saat siswa membaca peneliti selaku guru hanya mendengarkan apa yang dibaca oleh siswa. Untuk ukuran pemahaman bacaan ditentukan oleh siswanya itu sendiri. Tergantung dengan kesiapan siswa.

Ditengah-tengah siswa membaca peneliti memotong bacaan untuk memberikan penguatan maupun refleksi. Bila siswa dirasa salah saat memaknai maka peneliti tidak langsung menegur seketika. Peneliti meminta yang bersangkutan untuk membaca ulang dibagian yang dirasa salah. Pengulangan hanya dilakukan sekali saja. Apabila kembali terjadi kesalahan dalam pengulangan, siswa diminta membuka kitab yang bermakna dan melihat makna

yang benar. Sehingga dia tahu letak kesalahannya. Berbeda dengan yang biasanya dilakukan oleh guru. Dimana guru menegur dan langsung membenarkannya.

Setelah dirasa cukup siswa kembali ke tempat duduknya, sambil menunggu teman-teman yang lainnya mendapat giliran.

Setiap siswa bisa mendapatkan 5-10 baris bacaan dalam setiap gilirannya. Setiap siswa diberi waktu 10 menit dalam membaca. Meskipun dalam praktiknya hanya 7-8 menit saja. Karena semua tergantung dari skill masing-masing siswa. Dan juga ada siswa yang membaca lebih dari batasan yang ditentukan.

Pembelajaran berakhir setelah keseluruhan siswa telah soorogan. Sebelum penutupan pembelajaran, peneliti memberikan post tes mengenai materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan waktu untuk tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah selesai merefleksi, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa.

Opini : Dalam pembelajaran sorogan seperti ini peneliti mampu mengetahui cara siswa memaknai sebuah teks Arab dengan metode penerjemahan Arab pegon. Tanpa mereka sadari mereka telah terbiasa dengan arab pegon sebagai metode terjemahan teks Arab.

Interpretasi : Di kelas Ulyaa metode penerjemahan Arab pegon untuk memaknai kitab telah sampai pada jenjang pemahaman teks.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 13 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulyaa

Sumber Data : Siswa/santri (primer)

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Kemudian peneliti memberikan motivasi dan apresiasi sebelum pelajaran. Sedikit bercanda untuk menarik perhatian siswa. Disela-sela bercanda peneliti menyelipkan pertanyaan mengenai materi minggu yang lalu. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan diujikan nanti.

Siswa diminta mempersiapkan diri. Sedikitnya lima sampai sepuluh menit bagi siswa untuk mutholaah tanpa perlu meninggalkan ruangan. Selanjutnya siswa akan membaca teks yang akan digunakan untuk pre test dahulu. Sama seperti pertemuan sebelumnya. Namun dalam pertemuan ini siswa tidak diperkenankan membawa kitab yang bersyagal.

Sebelumnya guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang akan diujikan kepada siswa. Setelah dianggap cukup maka ujian pun dimulai. Mereka maju satu per satu untuk sorogan seperti biasanya sesuai dengan nomor urut absen.

Setiap siswa diberikan waktu 10-15 menit untuk membaca sekaligus tanya jawab mengenai materi sekedar untuk mengulas materi yang dipelajari.

Siswa membaca teks atau bacaan pada kitab klasik yang dibawa. Disini peneliti juga membawa kitab klasik sebagai buku pegangan. Peneliti duduk berhadapan dengan siswa dan menyimak siswa. Apabila siswa mengalami kesalahan atau agak ragu pada bacaanya, peneliti meminta siswa melanjutkan bacaanya.

Setelah selesai membaca teks bacaan, peneliti mengulas bacaan yang salah dengan menanyakan kembali kepada siswa. Siswa menunjukkan beberapa kosa kata atau kalimat yang pada waktu membaca mengalami keraguan. Peneliti tidak langsung membenarkan akan tetapi hanya menyodorkan kitab yang bersyakal kepada siswa. Peneliti menunjukkan beberapa kosa kata atau kalimat yang dirasa salah saat membaca.

Kemudian peneliti menjelaskan materi dengan memberikan point-point saja. Disela-sela menjelaskan materi, peneliti mencoba mengajak siswa lebih aktif lagi dengan berdiskusi untuk memahami materi. Kemudian kesimpulan sebagai hasil dari diskusi merupakan penutupan dan berakhirnya sorogan pada pertemuan kali ini.

Opini : Pembelajaran sorogan pada pertemuan ini lebih mengedepankan kemampuan siswa dalam membaca sekaligus menerjemah dengan metode yang telah mereka gunakan selama ini. Lebih tepatnya mengukur kemampuan siswa atas apa yang mereka gunakan. Sehingga peneliti tahu kemampuan satu per satu dari mereka. Dari segi membaca maupun menerjemahnya.

Interpretasi : Di kelas Wustho metode penerjemahan Arab pegon hanya sebatas pemakaian kata per kata. Dan belum melangkah sampai jenjang memahami teks arab.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 20 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Wustho

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Peneliti mulai menyampaikan tujuan materi pelajaran kepada siswa yang sebelumnya peneliti melakukan apresiasi terlebih dahulu. Masuk kegiatan inti, peneliti mengulas materi pertemuan sebelumnya dengan mengadakan pre test dan tanya jawab kepada siswa. Diharapkan siswa nantinya mampu menela'ah sendiri apa yang telah disampaikan oleh guru. Keadaan ini akan membuat siswa lebih aktif dikarenakan peranan siswa sebagai obyek pembelajaran.

Tahapan selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan anggota 2 orang untuk setiap kelompok. Kelompok pertama beranggotakan Khoirumansyah dan Ubaidillah. Sedangkan kelompok lainnya beranggotakan Ikfi Maulana dan Irfan Romadhon. Pada kegiatan ini, kedua siswa akan maju sorogan secara bersama. Dengan urutan bacaan secara jigsaw. Dimana siswa membaca

satu kalimat dan diterjemahkan oleh yang lainnya. Dan begitu terus secara bergantian.

Alokasi waktu yang diberikan sekitan 15-20 menit. Dalam catatan waktu didalamnya mencakup sorogan, penyampaian materi pelajaran oleh peneliti, dan diskusi. Sorogan ini siswa diminta meneruskan bab atau bacaan yang telah dibaca dengan kategori terendah terlebih dulu.

Seperi pertemuan sebelumnya. Siswa diminta membawa dua buku. Siswa yang tidak membaca teks diperbolehkan membuka buku atau kitab yang bermakna. Bagi siswa yang mendapat jatah membaca dilarang untuk membuka kitab bermakna saat sedang membaca. Untuk posisi duduk peneliti berhadapan dengan siswa. Sedangkan siswa didepan peneliti duduk dengan bersebelahan.

Khoirumansyah. Siswa pertama yang membaca terlebih dahulu. Sedangkan Ubaidillah dengan guru menyimak bacaan Khoitumansyah. Disaat Khoirumansyah mengalami kesalahan makna, peneliti tidak serta merta menyalahkan atau menegur secara langsung. Peneliti mendiamkan dan tetap menyimak bacaan Khoirumansyah. Sedangkan Ubaid menegur kesalahan makna yang dilakukan oleh Khoirumansyah dan kemudian Khoirumansyah mengulangi bacaannya (dibagian yang salah)

Setelah Khoirumansyah selesai membaca maka giliran Ubaidillah mendapat giliran untuk membaca dan sekaligus mengakhiri kelompok pertama ini. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi kepada kelompok pertama ini. Peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya bagi kelompok pertama ini.

Bermaksud untuk menjadikan sesi seperti ini sebagai ruang untuk berdiskusi dengan siswa. Disisi waktu yang ada peneliti merefleksi materi yang telah disampaikan. Dan sorogan berakhir dengan pemberian tugas kepada siswa kemudian guru mengucapkan salam dan doa.

Kelompok kedua dengan anggota Ikfi Maulana dan Irfann Ramadhan. Kelompok ini memulai sorogan oleh Ikfi Maulana sebagai pembaca pertamanya. Sedangkan Ikfi menyimak bacaan Irfan. Berbeda dengan kelompok pertama. Ketika Ikfi mengalami kesalahan makna maka teman yang lain hanya mendiamkannya dan tetap menyimak.

Ketika Ikfi selesai membaca maka peneliti menanyakan kembali kepada Ikfi mengenai bacaannya. Siswa tersebut memberikan apresiasi yang baik dengan menunjukkan sendiri beberapa kesalahan menurut pemahamannya. Peneliti kemudian melemparkan pertanyaan kepada siswa yang lain untuk membenarkan kesalahan bacaan dan juga menunjukkan beberapa kesalahan yang tidak disadari.

Sama seperti kelompok sebelumnya, kegiatan belajar selanjutnya adalah peneliti menjelaskan materi dan disambung dengan diskusi. Peneliti juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Setelah dirasa cukup, peneliti melakukan refleksi materi yang disampaikan. Kemudian sorogan berakhir dengan pemberian tugas, salam dan doa.

Opini : Pada pertemuan ini sangat terlihat kompetensi dari masing-masing siswa dalam menerjemahkan teks Arab dengan menggunakan Arab pegon. Sehingga

memudahkan peneliti untuk mengukur dan mengetahui esensi dari Arab pegon itu sendiri.

Interpretasi : Sorogan dengan model seperti ini lebih variatif dan membangun karakter siswa.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 27 April 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Kelas Ulyaa

Sumber Data : Siswa/santri (primer)

Deskripsi data: Kegiatan dimulai pukul 20.00 WIB ditandai dengan bunyi bel masuk oleh pengurus pondok pesantren. Peneliti memasuki ruangan kelas 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk. Kemudian siswa memasuki kelas dan mulai mengkondisikan kelas. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan doa.

Selanjutnya peneliti memberikan pre test dan mulai mengadakan apresiasi terhadap siswa. Pada pertemuan terakhir ini peneliti akan melaksanakan post test. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu kepada siswa. Peneliti disamping memberikan motivasi juga meminta untuk serius kepada para siswa pada pelaksanaan post test kali ini.

Siswa diminta untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan waktu 5-10 menit. Siswa nantinya dipanggil secara acak.

Siswa diminta maju satu per satu tanpa membawa kitab. Siswa membaca kitab yang telah disediakan oleh peneliti. Namun teks adalah teks yang pernah dielajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa diberi waktu dalam

membaca pada post tes ini. Alokasi waktu yang diberikan adalah 5 menit. Peneliti hanya akan menyimak bacaan siswa sampai sejauh mana dia membaca. Apabila sudah tidak mampu meneruskan maka peneliti akan memintanya untuk megakhiri bacaan.

Disaat sorogan berlangsung, peneliti tidak menegur atau menghentikan bacaan terkecuali siswa sendiri yang merasa sudah tidak bisa meneruskan dan minta untuk berhenti. Setelah selesai, barulah peneliti mengulangi beberapa bacaan dan makna yang dianggap salah. Selanjutnya peneliti kembali merefleksi materi dan sorogan berakhir. Sedangkan siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas. Dan giliran selanjutnya maju untuk sorogan. Demikian seterusnya.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk tanya-jawab mengenai materi maupun kegiatan pembelajaran. Semua siswa tampak meberikan apresiasi yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti merefleksi kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dikelas Ulyaa di akhiri. Peneliti mempersilahkan guru mata pelajaran untuk mengampu pada pertemua-pertemuan selanjutnya.

Opini : Kompetensi mengalami kemajuan secara subyektif dan signifikan. Siswa juga merasa lebih aktif dikarenakan siswa menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran.

Interpretasi : Metode penerjemahan Arab melalui pembelajaran seperti ini diapresiasi dengan baik oleh siswa.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/Tanggal : Minggu/ 29 Maret 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Mushola

Sumber data : Siswa/santri

Deskripsi data : Musyawarah pada pertemuan ini dimulai setelah isya. Ditandai dengan bel masuk kelas. Semua santri memasuki ruangan. Mereka membentuk *halaqoh* seperti pada pengajian bandongan. Tepatnya mereka membentuk huruh U. Kemudian beberapa ustadz mulai memasuki ruangan dan berada tepat di tengah-tengah santri. Diantaranya adalah ust. Rasmu'in dan ust. Hasan Misbah selaku guru-guru fiqh di pesantren ini.

Di sini yang bertindak sebagai moderator adalah pengurus pondok pesantren. Yaitu saudara Imam Efendi S.Pd.I dan Khoirumansyah. Mereka bergantian dalam menjadi moderator di setiap musyawarah. Mereka bertugas membuka musyawarah, memimpin jalannya diskusi, dan menyimpulkan sekaligus menutup acara musyawarah.

Kitab yang dibahas dalam musyawarah adalah kitab Fiqh. Dan yang digunakan adalah kitab Fathul Qorib. Mereka mengambil kitab ini karena bahasanya ringan dan mudah. Selain itu kitab ini juga masuk dalam pelajaran mereka sehari-hari sehingga membantu memperdalam ilmu mereka tentang Fiqh.

Model musyawarah ini seperti pengajian bandongan pada hari-hari biasanya. Bedanya adalah sesi tanya-jawab. Setelah guru membacakan satu bab dengan Arab pegon kemudian guru menjelaskan maksudnya. Dilanjutkan dengan guru meminta santri untuk menanggapi penjelasan tersebut. Untuk mengungkapkan pertanyaan, permasalahan kaitannya dengan bab yang sedang dibahas.

Dalam musyawarah ini ada 2 sesi tanya jawab. Guru memberikan 5 kesempatan bertanya untuk tiap sesi tanya jawab. Apabila dalam 2 sesi tanya-jawab itu tidak ada yang mempunyai pertanyaan kaitannya dengan bab yang dibahas, maka guru memberikan kesempatan untuk pertanyaan bebas di luar bab yang tengah dibahas, namun masih besinggungan dengan Fiqh. Setelah semuanya selesai maka tugas moderatorlah untuk memberikan kesimpulan.

Setelah semuanya selesai, moderator menutup musyawarah dengan salam dan doa.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Jumat/ 28 Maret 2014

Waktu : 18.30-19.30

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Pengajian dengan model bandongan. Kitab yang dikaji pada pertemuan kali ini adalah hadis. Diantara kitab-kitab hadis adalah Hadist Mukhtathofat yang menjadi pilihan di pondok pesantren ini. Guru yang mengampu adalah ust. Zainal Arifin.

Pembelajaran dimulai setelah maghrib. Tepatnya pukul 18.30-19.30 WIB. Ditandai dengan bel tanda masuk kelas. Sejumlah 25 santri memasuki ruangan pembelajaran. Setelah semua masuk, beberapa menit kemudian guru memasuki kelas dan mulai mengkondisikan ruangan.

Pada prosesi pembelajaran, guru memasuki ruangan dan mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan doa. Pembelajaran selanjutnya guru membuka kitab dan meneruskan bacaan sebelumnya. Setelah semua santri menemukan bacaan maka guru mulai membaca dan memaknainya. Metode penerjemahan yang digunakan adalah Arab pegon. Sedangkan semua santri menyimak dan ikut memaknai kitab mereka sendiri sesuai dengan makna yang dibacakan oleh guru.

Dalam pembelajaran hadist ini, guru membacakan 2-3 hadist dengan menggunakan Arab pegon. Setelah itu berhenti dan menjelaskan maksud dari hadist tersebut kepada santri. Guru menjelaskan menggunakan bahasa pada umumnya. Bukan dengan Arab pegon lagi. Kemudian santri menulis penjelasan guru di buku mereka masing-masing.

Setelah selesai menjelaskan kemudian guru melanjutkan bacaan. Demikian seterusnya hingga pelajaran selesai. Pembelajaran selesai dengan guru mengucapkan salam dan doa bersama-sama.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Sabtu/ 29 Maret 2014

Waktu : 18.30-19.30

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Pengajian dengan model bandongan. Kitab yang dikaji pada pertemuan kali ini adalah Sulam Taufiq. Guru yang mengampu adalah ust. Rasmu'in, S.Pd.I.

Pembelajaran dimulai setelah maghrib. Tepatnya pukul 18.30-19.30 WIB. Ditandai dengan bel tanda masuk kelas. Sejumlah 25 santri memasuki ruangan pembelajaran. Setelah semua masuk, beberapa menit kemudian guru memasuki kelas dan mulai mengkondisikan ruangan.

Pada prosesi pembelajaran, guru memasuki ruangan dan mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan doa. Pembelajaran selanjutnya guru membuka kitab dan meneruskan bacaan sebelumnya. Setelah semua santri menemukan bacaan maka guru mulai membaca dan memaknainya. Metode penerjemahan yang digunakan adalah Arab pegon. Sedangkan semua santri menyimak dan ikut memaknai kitab mereka sendiri sesuai dengan makna yang dibacakan oleh guru.

Dalam pembelajaran ini, guru membacakan 3-4 baris dengan menggunakan Arab pegon. Setelah itu berhenti dan menjelaskan maksud dari bacaan tersebut kepada santri. Guru menjelaskan menggunakan bahasa pada umumnya. Bukan dengan Arab pegon lagi. Kemudian santri menulis penjelasan guru di buku mereka masing-masing.

Setelah selesai menjelaskan kemudian guru melanjutkan bacaan. Demikian seterusnya hingga pelajaran selesai. Pembelajaran selesai dengan guru mengucapkan salam dan doa bersama-sama.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 30 Maret 2014

Waktu : 18.30-19.30

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Pengajian dengan model bandongan. Kitab yang dikaji pada pertemuan kali ini adalah Nashoihul Ibad. Guru yang mengampu adalah ust. Rasmu'in, S.Pd.I.

Pembelajaran kali ini dimulai setelah maghrib. Tepatnya pukul 18.30-19.30 WIB. Ditandai dengan bel tanda masuk kelas. Sejumlah 25 santri memasuki ruangan pembelajaran. Setelah semua masuk, beberapa menit kemudian guru memasuki kelas dan mulai mengkondisikan ruangan.

Pada prosesi pembelajaran, guru memasuki ruangan dan mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan doa. Pembelajaran selanjutnya guru membuka kitab dan meneruskan bacaan sebelumnya. Setelah semua santri menemukan bacaan maka guru mulai membaca dan memaknainya. Metode penerjemahan yang digunakan adalah Arab pegon. Sedangkan semua santri menyimak dan ikut memaknai kitab mereka sendiri sesuai dengan makna yang dibacakan oleh guru.

Dalam pembelajaran ini, guru membacakan 3-4 baris dengan menggunakan Arab pegon. Setelah itu berhenti dan menjelaskan maksud dari bacaan tersebut kepada santri. Guru menjelaskan menggunakan bahasa pada umumnya. Bukan dengan Arab pegon lagi. Kemudian santri menulis penjelasan guru di buku mereka masing-masing.

Setelah selesai menjelaskan kemudian guru melanjutkan bacaan. Demikian seterusnya hingga pelajaran selesai. Pembelajaran selesai dengan guru mengucapkan salam dan doa bersama-sama.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 25 Maret 2014

Waktu : 18.30-19.30

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Pengajian dengan model bandongan. Kitab yang dikaji pada pertemuan kali ini adalah Tafsir. Diantara kitab-kitab Tafsir adalah Tafsir Jalalain yang menjadi pilihan di pondok pesantren ini. Guru yang mengampu adalah ust. Rasmu'in.S.Pd.I.

Pembelajaran dimulai setelah maghrib. Tepatnya pukul 18.30-19.30 WIB. Ditandai dengan bel tanda masuk kelas. Sejumlah 25 santri memasuki ruangan pembelajaran. Setelah semua masuk, beberapa menit kemudian guru memasuki kelas dan mulai mengkondisikan ruangan.

Pada prosesi pembelajaran, guru memasuki ruangan dan mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan doa. Pembelajaran selanjutnya guru membuka kitab dan meneruskan bacaan sebelumnya. Setelah semua santri menemukan bacaan maka guru mulai membaca dan memaknainya. Metode penerjemahan yang digunakan adalah Arab pegon. Sedangkan semua santri menyimak dan ikut memaknai kitab mereka sendiri sesuai dengan makna yang dibacakan oleh guru.

Dalam pembelajaran tafsir ini, guru membacakan 3-4 baris dengan menggunakan Arab pegon. Setelah itu berhenti dan menjelaskan maksud dari bacaan tersebut kepada santri. Guru menjelaskan menggunakan bahasa pada umumnya. Bukan dengan Arab pegon lagi. Kemudian santri menulis penjelasan guru di buku mereka masing-masing.

Setelah selesai menjelaskan kemudian guru melanjutkan bacaan. Demikian seterusnya hingga pelajaran selesai. Pembelajaran selesai dengan guru mengucapkan salam dan doa bersama-sama.

LEMBAR PENGAMATAN

Hari/tanggal : Minggu/ 26 Maret 2014

Waktu : 20.00-21.00

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Siswa/santri

Deskripsi data: Pengajian dengan model bandongan. Kitab yang dikaji pada pertemuan kali ini adalah Nashoihul Ibad. Guru yang mengampu adalah ust. Rasmu'in, S.Pd.I.

Pembelajaran ini dimulai setelah isya'. Tepatnya pukul 20.00-21.00 WIB. Ditandai dengan bel tanda masuk kelas. Sejumlah 25 santri memasuki ruangan pembelajaran. Setelah semua masuk, beberapa menit kemudian guru memasuki kelas dan mulai mengkondisikan ruangan.

Pada prosesi pembelajaran, guru memasuki ruangan dan mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan doa. Pembelajaran selanjutnya guru membuka kitab dan meneruskan bacaan sebelumnya. Setelah semua santri menemukan bacaan maka guru mulai membaca dan memaknainya. Metode penerjemahan yang digunakan adalah Arab pegon. Sedangkan semua santri menyimak dan ikut memaknai kitab mereka sendiri sesuai dengan makna yang dibacakan oleh guru.

Dalam pembelajaran ini, guru membacakan 3-4 baris dengan menggunakan Arab pegon. Setelah itu berhenti dan menjelaskan maksud dari bacaan tersebut kepada santri. Guru menjelaskan menggunakan bahasa pada umumnya. Bukan dengan Arab pegon lagi. Kemudian santri menulis penjelasan guru di buku mereka masing-masing.

Setelah selesai menjelaskan kemudian guru melanjutkan bacaan. Demikian seterusnya hingga pelajaran selesai. Pembelajaran selesai dengan guru mengucapkan salam dan doa bersama-sama.

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/316.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Dyan Kurnia Efendi

تاريخ الميلاد : ٥ فبراير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ مارس ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٠ مارس ٢٠١٤



دكتور همام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٠٣ ١٩٩١٠٩ ٩٦٣١١



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L-5/PP.00.9/316.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dyan Kurnia Efendi**
Date of Birth : **February 5, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 13, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	43
Total Score	447

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 20, 2014

Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1408/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Kepada Yth.
Pengurus
PP. Minhajut Tamyiz Timoho
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "**STUDI KORELASI ANTARA METODE PENERJEMAHAN ARAB PEGON DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN MINHAJUT TAMYIZ TIMOHO YOGYAKARTA**" diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu member izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Dyan Kurnia Efendi
NIM : 10420105
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Kaliurang, Km. 5, Karangwuni, Rt.4, Rw.2, No. D9
Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi mulai tanggal 1 April 2014 – 30 Juni 2014.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag. M. Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi ~~KIPBA~~
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax: 519784

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1407/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"STUDI KORELASI ANTARA METODE PENERJEMAHAN ARAB PEGON DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN MINHAJUT TAMYIZ TIMOHO YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu member izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Dyan Kurnia Efendi
NIM : 10420105
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Kaliurang, Km. 5, Karangwuni, Rt.4, Rw.2, No. D
Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi mulai tanggal 1 April 2014 – 30 Juni 2014.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Sukiman, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi ~~KT~~ PBA
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DYAN KURNIA EFENDI
 NIM : 10420105
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	70	C
Total Nilai		85	B
Predikat Kelulusan		MEMUASKAN	



P K S I
 Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 05 September 2011



Yogyakarta, 05 September 2011
 Kepala PKSI



Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : DYAN KURNIA EFENDI

NIM : 10420105

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.83 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukhman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

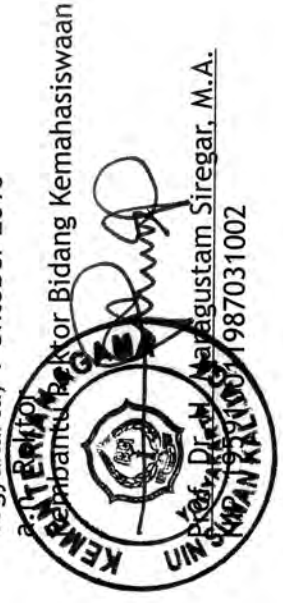
diberikan kepada:

**NAMA : DYAN KURNIA EFENDI
NIM : 10420105
Jurusan/Prodi : PBA**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1101

2071/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/21/4/2014 Tanggal : 01/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendaftaran, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DYAN KURNIA EFENDI NO MHS / NIM : 10420105
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Maksudin, S.Ag., M.Ag.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STUDI KORELASI ANTARA METODE PENERJEMAHAN ARAB PEGON DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN MINHAJUT TAMYIZ TIMOHO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 01/04/2014 Sampai 01/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DYAN KURNIA EFENDI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 1 April 2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103081988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Pimp. Ponnas Minhajut Tamyiz Timoho Yk



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI 21 / 4 /2014

Membaca Surat : **Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1407/2014**

Tanggal : **26 Maret 2014** Perihal : **Izin Penelitian**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DYAN KURNIA EFENDI** NIP/NIM : **10420105**

Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN BAHASA ARAB, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Judul : **STUDI KORELASI ANTARA METODE PENERJEMAHAN ARAB PEGON DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN MINHAJUT TAMYIZ TIMOHO YOGYAKARTA**

Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**

Waktu : **1 April 2014 s/d 1 Juli 2014**

Dengan Ketentuan:

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 April 2014**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sugilowati, SH.
NIP. 19850820198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Dinas Perizinan
- 3 Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- 4 Yang bersangkutan

DATA ALUMNI MAHASISWA JURUSAN PBA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Dyan Kurnia Efendi
 NIM : 10420105
 Tempat/Tanggal Lahir : Magetan, 5 Februari 1992
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Rumah (Lengkap) : RT/RW : 04/02 Desa : Sobontoro Kec.
 Karas Kab. Magetan
 Nomor Telp./HP. : 085743374041 / 085647606541
 Pekerjaan : -

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	TAHUN LULUS
1	Taman Kanak-Kanak	Dharma Wanita	Ds. Sobontoro	1998
2	Madrasah Ibtidaiyah	SDN Sobontoro 1	Sobontoro	2004
3	Madrasah Tsanawiyah	MTsN Panekan	Panekan, Magetan	2007
4	Madrasah Aliyah	MAN 2 Ponorogo	Ponorogo	2010

C. RIWAYAT PEKERJAAN

NO	NAMA PEKERJAAN	ALAMAT PEKERJAAN	DARI TAHUN	SAMPAI TAHUN
-	-	-	-	-